

## **BAB III**

### **PEMROGRAMAN**

#### **3.1 Analisis dan Program Fungsi Bangunan**

Secara garis besar fungsi dari panti rehabilitasi sosial anak telantar ini adalah untuk melakukan pendampingan kepada anak telantar yang meliputi anak dalam keluarga dan anak jalanan yang tidak terpenuhi kebutuhan sosialnya atau mengalami kesenjangan atau kekerasan yang meliputi kekerasan fisik, psikis, sampai sexual. Adapun proses pendampingan yang dilakukan dalam fungsi bangunan dibuat berdasarkan proses pendampingan yang ada pada fungsi bangunan sejenis di Panti Pelayanan Anak Mandiri Semarang. Menurut Sekretariat Komisi VIII DPR RI. (2019) pada laporan Kunjungan Kerja Spesifik di kota Semarang dan menambahkan proses pendampingan yang baru menyesuaikan keadaan dan karakter penerima manfaat, sehingga terdapat unsur pembaharuan yang mencakup :

##### **1. Rehabilitasi Perilaku**

Proses pendampingan rehabilitasi perilaku dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial ini adalah meliputi pendampingan dalam segi ; agama, budi pekerti, kepemimpinan dan kebugaran jasmani

##### **2. Rehabilitasi Sosial dan Psikologi**

Proses rehabilitasi sosial dan psikologi dimaksudkan untuk memastikan pendampingan keadaan sosial dan psikologi penerima manfaat berada dalam kondisi yang baik, sehingga proses rehabilitasi ini lebih diutamakan kepada penerima manfaat yang tidak terpenuhi kebutuhan sosialnya atau mengalami dan menjadi korban kekerasan baik fisik, mental atau seksual yang mengalami traumatis, sehingga dapat berangsur angsur sembuh / memiliki kondisi yang lebih baik.

##### **3. Rehabilitasi Pendidikan dan Keterampilan**

Proses rehabilitasi pendidikan dan keterampilan dilakukan menyesuaikan kategori usia penerima manfaat yang meliputi ; pendidikan usia SD, SMP, dan

pembekalan keterampilan, dimana masing masing bidang keterampilan didampingi oleh 2 mentor / guru, yang dilakukan selama kurun waktu 6 bulan meliputi ;

1. Unit *Wooden Accessories*

Adalah unit keterampilan yang memberikan pendampingan keterampilan di bidang ragam aksesoris dengan bahan dasar kayu, dengan macam aksesoris yang dibuat seperti ; jam, bingkai foto, tempat pensil, tempat tissue dll

2. Unit Keterampilan Menjahit

Adalah unit keterampilan yang memberikan pendampingan keterampilan di bidang menjahit dan rancang busana, dengan macam busana yang bisa dibuat seperti ; dress, baju, seragam dll

3. Unit Keterampilan Desain Grafis

Adalah unit keterampilan yang memberikan pendampingan keterampilan di bidang desain grafis seperti ; pembuatan poster, pembuatan desain web, editing foto, video dll

4. Unit Keterampilan Berkebun

Adalah unit keterampilan yang memberikan pendampingan dibidang keterampilan berkebun seperti budidaya tanaman hias, tata cara penanaman dan perawatan tanaman, perawatan bibit dll

### 3.1.1 Karakteristik dan Kapasitas Pengguna

#### A. Karakteristik pengguna

Panti rehabilitasi sosial anak telantar ini, secara umum dibagi menjadi 2 kategori pengguna yaitu ; jajaran pengelola dan penerima manfaat (dalam hal ini anak telantar). Menurut Republik Indonesia. (2009) pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 106 / Huk / 2009, dijelaskan penentuan kategori pengguna dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial diantaranya ;

- a. Jajaran Petugas

Struktur organisasi yang umum ditemui pada panti rehabilitasi sosial adalah sebagai berikut :

1. Kepala Panti

Adalah individu yang bertanggungjawab penuh terhadap kebijakan / keputusan dan kegiatan yang diambil dalam panti rehabilitasi yang dapat mempengaruhi atau memberikan dampak pada pihak yang ada di bawahnya

2. Sub Bagian Tata Usaha

Bagian petugas dari panti rehabilitasi yang bertugas untuk melakukan pengelolaan terhadap bagian administrasi, teknis surat menyurat, pengelolaan keuangan dan teknis ketatalaksanaan hubungan terhadap pihak luar dan teknis operasional dalam lembaga

3. Seksi Program dan Advokasi Sosial

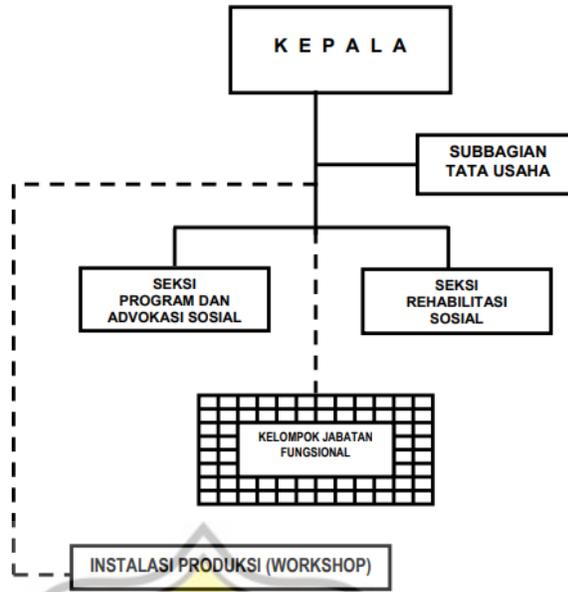
Bagian petugas dari panti rehabilitasi yang bertugas melaksanakan pendataan penerimaan klien terkait identifikasi awal, observasi awal, menyusun program rehabilitasi sosial bersama dengan petugas lain sampai mengevaluasi program rehabilitasi dan perlindungan sosial

4. Seksi Rehabilitasi Sosial

Bagian dari petugas panti rehabilitasi sosial yang bertugas memberikan pendampingan proses rehabilitasi yang meliputi ; rehabilitasi perilaku, rehabilitasi sosial psikologi dan rehabilitasi keterampilan

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Bagian dari petugas panti rehabilitasi yang bertugas untuk melakukan tugas operasional pelayanan panti rehabilitasi sesuai bidang yang digeluti misal ; pekerja sosial, penyuluh sosial, kehumasan, terapi, dokter, psikolog, perawat, pranata komputer, arsip aris, perawat, satuan polisi pamong praja dll



Gambar 18 Bagan Struktur Organisasi Panti Sosial

Sumber : (Republik Indonesia. 2009)

b. Kelompok penerima manfaat (anak telantar)

Menurut Republik Indonesia.(2014) pada UU NO. 35 Tahun 2014, pasal 1 ayat 6 tentang Perlindungan anak, menjelaskan bahwa anak telantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. Mengacu kepada pengertian tersebut, kategori anak telantar yang ditampung oleh fungsi bangunan ini (penerima manfaat) adalah kelompok anak usia 5 – 18 tahun dengan jenis kelamin laki laki dan perempuan (baik di dalam rumah atau anak yang tinggal diluar rumah / anak jalanan), yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara fisik, mental, sosial dan spiritual atau mengalami kesenjangan dan kekerasan berupa kekerasan fisik, mental, seksual ataupun korban penyalahgunaan NAPZA. Dengan persentase pembagian jumlah anak dalam keluarga dan anak jalanan adalah ; 20 : 80 dari total penerima manfaat yang ditampung dengan kategori penerima manfaat seperti pada tabel dibawah ;

Tabel 2 Kategori Penerima Manfaat

No	Kategori Penerima Manfaat	Keterangan
1	Anak penerima kekerasan dari keluarga	Korban kekerasan fisik, mental, psikis dan seksual
2	Anak jalanan dengan kondisi tertentu	Anak jalanan dengan kondisi traumatis korban kekerasan
		Anak jalanan dengan kondisi kecanduan NAPZA
3	Anak jalanan dengan kondisi umum / sehat	Usia SD – SMP putus sekolah
		Usia SMA (usia siap pembekalan keterampilan)

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 3 Tipe Dan Dampak Kekerasan Yang Dialami Anak

No	Tipe kekerasan	Bentuk kekerasan	Dampak yang ditimbulkan
1	Kekerasan fisik	memukul, mendorong, menjambak, menendang	Memar memar pada anggota badan tertentu, patah tulang dsb
2	kekerasan psikis	meremehkan, mencaci maki, merendahkan, mengkambing hitamkan, melakukan pengancaman, menakutinakuti, melakukan tindakan diskriminasi, menyudutkan dengan perkataan atau perbuatan	Bersikap permisif, merasa tidak berguna tidak dihargai dan akhirnya menjadi pendiam, mengisolasi diri dan tidak mau bergaul Bersikap depresif, selalu mengurung diri, stres,
3	kekerasan seksual	memegang, meraba alat vital, mempertontonkan alat vital secara sengaja dan memaksa, memaksa berbuat asusila, dan pemerkosaan	mudah sekali menangis dan merasa tertekan Bersikap agresif, dan destruktif histeris, berteriak timbul keinginan untuk menyakiti diri sendiri

Sumber : (Alit Kurniasari. 2019)

Tabel 4 Kategori dan Karakteristik Penerima Manfaat

No	Kategori Penerima Manfaat	Karakteristik Penerima Manfaat
Anak Jalanan		
1	Anak jalanan yang hidup di jalanan	Menggunakan seluruh waktunya di jalanan
		Hidup dengan berkelompok baik besar , kecil atau perorangan
		Tidur di ruang ruang perkotaan seperti; terminal, emperan toko dll
		putus kontak atau hubungan dengan keluarga / orang tua
		Bekerja sebagai pengamen, pengemis, penyemir sepatu, pemulung dll
		Berpindah pindah lokasi
2	Anak jalanan yang bekerja di jalanan dan masih pulang ke rumah orang tua	Masih berhubungan dengan orang tua namun tidak dengan kondisi yang harmonis
		Sebagian besar sudah putus sekolah atau rawan meninggalkan sekolah
		Pulang ke rumah rata rata setiap hari atau seminggu sekali
3	Kelompok anak jalanan yang bekerja di jalanan dan pulang ke desa 1 – 2 bulan sekali	Bekerja di jalanan sebagai ; pedagang asongan, penjual makanan keliling (cangcimen), dan kuli angkut barang
		Hidup berkelompok bersama orang yang berasal dari daerah yang sama dengan cara mengontrak atau tinggal di tempat umum seperti masjid
		Pulang hingga 1 – 3 bulan sekali
		Ikut membiayai keluarga di daerah asalnya
4	Anak remaja jalanan bermasalah	Menghabiskan sebagian waktu di jalanan dan rata rata sudah putus sekolah
		Terlibat masalah narkoba dan obat obatan lain

		Terlibat pergaulan seks bebas, mengalami kehamilan dan rawan terlibat dalam prostitusi
		Berasal dari keluarga yang tidak harmonis
Anak dalam rumah		
5	Anak anak yang rentan mengalami kekerasan baik fisik, mental . seksual	Anak anak yang tinggal dalam keluarga yang utuh (ibu dan ayah) yang tidak harmonis
		Anak anak yang tinggal dengan ibu (orang tua bercerai)
		Anak anak yang tinggal dengan ayah (orang tua bercerai)
		Anak anak yang tinggal dengan anggota keluarga lain

Sumber : BKS.N. (2000) dalam Dhyanie Astriaxanti. (2017)

#### B. Kapasitas Pengguna Bangunan

Kapasitas pengguna bangunan didasarkan kepada perkiraan perhitungan pengguna di dalam bangunan yaitu pada bagian jajaran pengelola dan penerima manfaat pada fungsi bangunan (anak telantar) dan pihak lain yang memiliki kemungkinan untuk melakukan aktivitas bersama terkait fungsi bangunan yang dilakukan rutin dalam waktu periodik tertentu (Sat pol PP, Pihak pembinaan mental dll). Menurut Republik Indonesia.(2009) pada Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 106 / Huk / 2009 dan menurut (Hidayat, BI.2019), ditentukan pelaku yang terlibat dalam fungsi bangunan diantaranya ;

Tabel 5 Analisis Kapasitas Pengguna Bangunan

No	Pelaku		Keterangan	Jumlah
1	Kepala Panti			1
2	Sub bab bagian administrasi	Petugas bagian receptionist / informasi		1
		Petugas bagian administrasi		3
		Petugas bagian humas panti rehabilitasi		2
		Petugas bagian sarana dan prasarana rehabilitasi		1

3	Seksi program dan advokasi sosial	Petugas bagian penentu program dan kebijakan		3
		Petugas bagian evaluasi program dan kebijakan		1
4	Seksi program rehabilitasi sosial	Petugas bagian rehabilitasi perilaku	Petugas bagian bina agama dan budi pekerti (ustaz, pastor dll)	2
			Petugas bagian kepemimpinan (terdapat kemungkinan pelibatan pihak lain seperti militer / organisasi swasta)	3
		Petugas bagian bina kebugaran jasmani (olah raga bagi penerima manfaat dan pengelola)	1	
		Petugas bagian rehabilitasi sosial psikologi	Petugas bagian penanganan kesehatan jasmani dan psikis penerima manfaat (tenaga medis dan tenaga psikiater)	4
			Petugas bagian bina kepribadian dan minat penerima manfaat	1
		Petugas bagian pendidikan dan rehabilitasi keterampilan	Petugas pendamping pendidikan formal dan non formal bagi penerima manfaat	2
			Petugas pendamping keterampilan kerja bagi penerima manfaat (wooden aksesoris)	2

			Petugas pendamping keterampilan kerja bagi penerima manfaat (menjahit)	2
			Petugas pendamping keterampilan kerja bagi penerima manfaat (desain grafis)	2
5	Kelompok jabatan fungsional	Petugas kebersihan panti		3
		Petugas sarana prasarana panti		3
		Petugas pada dapur umum panti		4
		Petugas satpam		2
6	Penerima manfaat (anak jalanan)		Kategori usia anak jalanan siap bekal keterampilan (usia 14 – 18 tahun)	132 anak
	Penerima manfaat (anak dalam keluarga, anak jalanan korban traumatis)		Kategori usia 5 – 12 tahun = 12 anak Kategori usia 13 – 18 tahun = 28 anak	40 anak
Jumlah				215 orang

Sumber : (Republik Indonesia. 2009) dan (Hidayat, B. I. 2019)

Adapun berdasarkan jumlah pengguna bangunan tidak semua orang yang terlibat di dalam bangunan tinggal di dalam bangunan dan melakukan aktivitas selama 1 hari penuh di dalam bangunan diantaranya; petugas bina iman, instruktur bina olahraga, instruktur bina kepemimpinan, petugas bagian rehabilitasi, petugas medis dll. Sehingga angka 215 orang adalah kemungkinan angka maksimal orang yang terlibat dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial

### C. Proses Pelayanan Rehabilitasi dalam Fungsi Bangunan

Proses pelayanan rehabilitasi dalam fungsi bangunan dilakukan dalam proses waktu 6 – 12 bulan (dengan kondisi tertentu, untuk anak dalam keluarga dan anak jalanan yang berada pada usia 5 sampai dengan 13 tahun pendampingan dilakukan selama 6 bulan dengan pendampingan rehabilitasi ; rehabilitasi sosial psikologi, rehabilitasi perilaku, dan rehabilitasi pendidikan, sedangkan dengan anak jalanan pada usia 13 – 18 tahun pendampingan dilakukan 6 – 12 bulan dengan tambahan bekal keterampilan). Proses pendampingan / pelayanan dimulai dengan proses pendataan dan pemenuhan proses administratif terkait penerima manfaat yang akan mendapatkan proses pendampingan yang meliputi; nama, asal kota, alamat tempat tinggal, data orang tua, riwayat pendidikan dll. Setelah memenuhi syarat administratif, penerima manfaat lalu melalui proses pemeriksaan riwayat kesehatan meliputi (kondisi fisik dan kondisi psikis) untuk memetakan kondisi penerima manfaat yang dikategorikan menjadi ; anak dalam lingkungan keluarga yang mengalami tindak kekerasan, anak jalanan dengan kondisi sehat, dan anak jalanan yang mengalami tindak kekerasan. Pemetaan kategori penerima manfaat tersebut dilakukan untuk mengategorikan proses pendampingan rehabilitasi yang di peruntukan pada masing masing penerima manfaat yang meliputi ;

#### 1. Anak dalam Lingkungan Keluarga yang Mengalami Tindak Kekerasan

Kategori tindakan kekerasan yang dapat dialami oleh anak anak dalam lingkungan keluarga yang tidak baik meliputi ; kekerasan fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual, yang mana macam kekerasan tersebut diatas dapat menimbulkan efek traumatis jangka pendek maupun panjang. Proses rehabilitasi yang digunakan untuk mengatasi traumatis anak anak adalah menggunakan treatment trauma healing. Adapun menurut Putri Taliningtyas.(2017), trauma healing adalah kegiatan atau tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi, meredakan atau menghilangkan perasaan trauma yang dirasakan oleh orang baik secara individu atau kelompok yang sedang mengalami gangguan psikologi yang diakibatkan oleh syok atau trauma dengan latar belakang kejadian atau hal hal tertentu seperti bencana alam, kejadian / memori tidak menyenangkan

dll. Penerapan trauma healing yang bisa digunakan untuk meredakan traumatis pada anak diantaranya ;

a. Terapi Bermain

Menurut Landreth. (2001) dalam Yossi Selvia. (2019) mengutarakan bahwa kegiatan bermain sebagai terapi adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu anak mengatasi masalahnya, kategori usia anak-anak kegiatan bermain merupakan simbol *verbalisasi*. Terapi bermain dapat diaplikasikan di dalam ataupun di luar ruangan. Penerapan terapi bermain pada dalam ruangan harus diperhatikan terkait dengan prasarana atau alat bermain yang akan digunakan.

Selain itu menurut Alice Zellawati,(2001), terdapat beberapa teknik terapi bermain yang bisa digunakan diantaranya ;

1. Permainan Boneka

Boneka menjadi salah satu alat atau piranti untuk bermain yang sangat dekat dan identik dengan anak-anak, sampai pada usia SD, permainan boneka menstimulus kreativitas dan imajinasi anak sesuai dengan karakter boneka yang dipilih sehingga dapat mengalihkan keadaan traumatis yang dialami oleh anak. Selama bermain dengan boneka anak-anak melakukan beberapa hal seperti berikut ini ; mengidentifikasi diri dengan boneka, memproyeksikan perasaan diri dalam figur permainan dan memindahkan konflik yang mungkin dialami dalam figur permainan boneka

2. Permainan Boneka Wayang

Cerita wayang yang beragam memungkinkan anak untuk berfantasi dan membayangkan hal-hal baru menyesuaikan latar belakang cerita wayang tersebut, beberapa hal yang bisa dilakukan dengan permainan ini adalah bermain peran menyesuaikan latar belakang cerita wayang yang dimainkan

3. Bercerita

Mengacu pada segi psikologis membaca dan bercerita merupakan bentuk bermain paling efektif dan sehat pada kategori usia anak-anak, melalui membaca dan bercerita anak-anak bisa memperkaya pengalaman visual dan imajinasinya serta belajar untuk mengungkapkan apa yang ingin

diceritakan bersama teman teman lain, sehingga dapat mengalihkan rasa traumatis yang dialaminya secara perlahan

#### 4. Bermain

Bermain pada masa kanak-kanak mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan permainan pada kategori usia remaja dan dewasa. Kegiatan bermain pada kategori usia anak-anak bersifat spontan dan informal. Proses bermain dapat dilakukan dengan cara individu atau dilakukan secara berkelompok. Proses bermain dapat menstimulus kemampuan koordinasi pada anak dan dapat mengajarkan kepada anak untuk patuh terhadap peraturan

#### 5. Bermain Pasir

adanya terapi bermain menggunakan media pasir memungkinkan anak untuk merasakan kegembiraan, rileks dan merupakan medium terapi. Selama di dalam tempat bermain anak-anak dibebaskan untuk bermain dalam pasir dan menggunakan miniatur serta menyusun atau membuat objek sesuai dengan keinginan atau yang ada dalam fantasi / imajinasinya

#### b. Terapi Keluarga

Menurut Agus Santoso. (2015), Terapi keluarga adalah penerapan teknik psikoterapi yang digunakan untuk mencari, menggali dan mencoba mengurangi masalah emosional yang saling terkait satu sama lain dalam sebuah lingkup keluarga, dengan cara memperbaiki disfungsi pola transaksional dalam anggota keluarga secara bersama-sama

Menurut Dreikurs (1967), dalam Agus Santoso. (2015), terdapat beberapa sasaran proses yang dijalankan diantaranya ;

1. Membuat dan mempertahankan hubungan yang baik antara klien dengan terapis
2. Melakukan pengidentifikasian klien yang meliputi ; gaya hidup, tujuan hidup, keseharian dan beberapa faktor yang mempengaruhi
3. Memberikan interpretasi yang menuju pada kewawasan diri

4. Mencapai reorientasi dan redukasi terkait masalah yang dialami oleh klien dan menerjemahkan pemahaman yang benar menjadi perbuatan kepada klien

c. Terapi Kognitif Perilaku

Menurut Chusnul.(2015) memaparkan terapi kognitif perilaku adalah teknik modifikasi perilaku dengan cara mengubah keyakinan *maladaptive*. Terapi dengan metode jenis ini membantu pengendalian reaksi emosional yang dialami oleh anak yang terganggu yang meliputi perasaan cemas, khawatir dan depresi dengan mengajarkan kepada anak cara yang lebih efektif untuk menginterpretasikan pengalaman yang dialami oleh anak anak. Terapi kognitif perilaku terdiri atas gabungan antara terapi kognitif dengan penekanan pikiran yang mampu memodifikasi pola pikir yang berorientasi pada perubahan sifat atau perilaku ke arah yang lebih baik. Aspek yang penting dalam terapi kognitif perilaku diantaranya ; aspek *self efficacy* yaitu kemampuan dimana seseorang dapat mengendalikan situasi dan memodifikasi pola pikir sehingga dapat menghasilkan hal hal positif menurut (Laura A, 2010 dalam Yossi.2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terapi kognitif perilaku adalah kombinasi dari teori kognitif dan perilaku yang dapat digunakan untuk membantu anak anak merubah pola pikir yang bersifat irasional menjadi rasional dan secara lambat laun akan mengubah pola perilaku dan memperbaiki kondisi emosional anak anak

d. Terapi / Konseling Hamil

terapi yang ditujukan kepada anak korban kekerasan seksual, dengan kategori usia 9 – 18 tahun (kondisi hamil). Pendampingan yang dilakukan berupa pendampingan pendidikan seksualitas, olahraga senam hamil, pemutaran video sebagai media peraga perawatan bayi

Tabel 6 Klasifikasi Dampak Kekerasan pada Penerima Manfaat dan Penanganannya

Dampak Kekerasan yang Dialami Anak	Kegiatan Penanganan	Sarana dan Prasarana
------------------------------------	---------------------	----------------------

Anak dengan dampak traumatis ringan (minder, cemas tidak percaya diri)	Pemeriksaan fisik dan psikis berkala Terapi trauma healing : terapi kognitif, terapi bermain dan terapi keluarga (tidak perlu menginap)	Ruang pemeriksaan medis Ruang terapi kognitif Ruang terapi bermain Ruang terapi keluarga
Anak dengan dampak traumatis berat (pendiam, menarik diri, histeris, ketakutan, hamil)	Proses pendampingan dengan menginap / tinggal Terapi trauma healing : terapi kognitif, terapi bermain dan terapi keluarga, konseling hamil	Ruang pemeriksaan medis Ruang terapi kognitif Ruang terapi bermain Ruang terapi keluarga Ruang belajar Ruang baca Ruang kelas Ruang ibadah

Sumber : Analisis Penulis

2. Anak jalanan yang mengalami tindak kekerasan

Program rehabilitasi traumatis yang dilakukan kepada anak jalanan juga menggunakan metode yang sama dengan anak dalam keluarga, namun dibuat lebih menyesuaikan terkait keadaan anak jalanan (apakah masih memiliki keluarga atau tidak), jika tidak metode yang digunakan adalah terapi bermain dan terapi kognitif, setelah menyelesaikan proses rehabilitasi traumatis dan sembuh, anak jalanan melanjutkan proses pendampingan berupa pendampingan pendidikan / keterampilan menyesuaikan kategori usianya

3. Anak jalanan dengan kondisi umum / sehat

Proses pendampingan yang dilakukan kepada anak jalanan dengan kondisi umum / sehat dilakukan dengan menyesuaikan kategori usia anak jalanan itu sendiri yang meliputi ;

a. Anak Usia SD (6-12 tahun)

Proses pendampingan yang dilakukan kepada anak-anak yang berada pada usia SD, dilakukan dengan melakukan skenario pendampingan pendidikan yang dapat dilakukan untuk merangkum pembelajaran yang ada pada strata pendidikan SD yang dilakukan dalam kurun waktu selama 6 bulan.

b. Anak Usia SMP (13-15 tahun)

Proses pendampingan yang dilakukan pada usia SMP juga dilakukan dengan melakukan skenario pendampingan pendidikan yang dilakukan dengan merangkum pembelajaran pada strata SMP yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan. Setelah menyelesaikan proses pendampingan pendidikan, anak-anak usia SMP tersebut bisa melanjutkan proses pendampingan keterampilan menyesuaikan minat yang dimilikinya dan bisa dijadikan sebagai bekal untuk melanjutkan hidup yang lebih layak

c. Anak Usia SMA / Sejenis (15-18 tahun)

kategori usia remaja (usia 15 - 18 tahun) adalah rentang usia, yang mana secara hukum dipandang sebagai kategori usia yang sudah matang, dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perilaku, sosial emosional, dan pola pikir sampai kemandirian. Mengacu pada karakter tersebut diperlukan proses pendampingan yang mampu menunjang kemandirian anak-anak yang bisa dijadikan bekal setelah melakukan pendampingan yang dilakukan dengan pendampingan keterampilan yang meliputi; keterampilan hand craft, keterampilan menjahit, keterampilan desain grafis dan keterampilan berkebun. Selain pendampingan keterampilan juga dilakukan pendampingan bina kepemimpinan dan kewirausahaan yang bisa digunakan untuk menunjang keterampilan anak-anak tersebut. Pendampingan dilakukan selama kurun waktu 6 bulan

### 3.1.2 Studi Aktivitas

Penetapan studi aktivitas pada panti rehabilitasi sosial anak telantar ini dibuat mengacu kepada fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial yang sudah ada, dan dibuat menyesuaikan kategori aktivitas dari subjek bangunan yang terlibat dalam fungsi bangunan

#### A. Jajaran Petugas

Tabel 7 Studi Aktivitas Jajaran Petugas Panti Rehabilitasi Sosial

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Tipe ruang
Jajaran Petugas Pada Unit Pengelola				
Kepala panti rehabilitasi	Melakukan aktivitas pekerjaan di ruang kepala panti rehabilitasi	Ruang kepala panti rehabilitasi sosial	private	indoor
	Menerima tamu dari pihak luar untuk keperluan operasional fungsi panti rehabilitasi	Ruang tamu / ruang tunggu	publik	indoor
	Memberikan <i>briefing</i> / rapat kepada jajaran petugas panti rehabilitasi sosial	Ruang rapat	private	indoor
	Melakukan inspeksi, pengawasan atau kunjungan ke seluruh titik panti rehabilitasi bersama tamu	Seluruh titik panti rehabilitasi	publik	Indoor dan outdoor
	Istirahat dan makan siang	Ruang makan	Publik	Indoor dan outdoor
Petugas receptionist dan informasi	Menunggu tamu datang, menerima layanan pengaduan	Ruang receptionist	publik	indoor
	Berkoordinasi dengan petugas administrasi	Ruang administrasi	private	indoor

	Mencari dokumen mencetak dokumen tertentu	Ruang arsip dokumen	private	indoor
	Istirahat dan makan siang	Ruang makan	Publik	Indoor dan outdoor
	BAB / BAK	Toilet	Service	Indoor
Petugas administrasi	Melakukan kegiatan / aktivitas keperluan administrasi operasional panti rehabilitasi sosial	Ruang administrasi	Ruang administrasi	Indoor
	Berkoordinasi dengan petugas receptionist	Ruang receptionist	Ruang receptionist	Indoor
	Mencari dokumen dan mencetak dokumen tertentu	Ruang arsip dokumen	Ruang arsip dokumen	Indoor
	Istirahat dan makan siang	Ruang makan	Publik	Indoor dan outdoor
Petugas humas dalam dan luar	Menerima tamu dari pihak luar (satpol pp, organisasi swasta pengembangan mental dll)	Ruang tamu / ruang tunggu	Publik	Indoor
	Berbincang, berdiskusi dengan pihak luar terkait kegiatan yang akan dilakukan / kebijakan yang dibuat	Ruang rapat	Private	Indoor
	Melakukan <i>briefing</i> atau pengarahan kepada jajaran petugas terkait koordinasi kegiatan yang akan dilakukan	Ruang rapat	Private	Indoor
	Menerima penerima manfaat yang baru dikirimkan dari petugas sat pol pp	Ruang tamu / aula	Publik	indoor

	Menerima tamu untuk melakukan kunjungan ke semua titik panti rehabilitasi	Seluruh titik panti rehabilitasi	Publik	Indoor dan outdoor
Petugas bagian sarana prasarana	Menerima barang keperluan fungsi operasional bangunan dan menyimpan barang	Gudang	Service	Indoor / outdoor
	Melakukan <i>maintenance</i> secara rutin pada seluruh sarana dan prasarana bangunan	Seluruh ruang dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi	Service	Indoor / outdoor
Seksi program dan advokasi sosial	Melakukan koordinasi secara periodik dan rutin dengan jajaran terkait untuk menentukan kebijakan proses rehabilitasi dan kegiatan dalam bangunan panti rehabilitasi	Ruang rapat / ruang aula	Private dan publik	Indoor dan outdoor
	Melakukan evaluasi kegiatan, program atau kebijakan secara rutin dan periodik	Ruang rapat	private	Indoor
	Melakukan <i>briefing</i> dengan penerima manfaat proses penyaluran / resosialisasi setelah rehabilitasi	Ruang aula	publik	Semi Indoor
<b>Petugas Pendampingan Rehabilitasi Perilaku</b>				
Pendamping bina iman (us tads)	Memberikan pendampingan bina iman kepada penerima manfaat (anak jalanan beragama muslim)	Ruang musholla	private	Indoor
Pendamping bina iman (pastor / romo)	Memberikan pendampingan bina iman kepada penerima manfaat (anak jalanan beragama kristen)	Ruang doa	Private	Indoor

TNI / Organisasi pendampingan kepemimpinan	Pendampingan sikap kepemimpinan yang dilakukan di aula	Ruang aula	Publik	Semi Indoor
	Kegiatan pendampingan sikap kepemimpinan yang dilakukan di komunal outdoor	Komunal outdoor	Publik	Outdoor
Instruktur olahraga	Pendampingan bina kesehatan jasmani kepada penerima manfaat (telantar)	Lapangan olahraga	Publik	Outdoor
Petugas Pendampingan Rehabilitasi Sosial Psikologi				
Petugas medis	Melakukan identifikasi awal kepada penerima manfaat (anak telantar) mengenai kondisi kesehatan tubuh	Ruang pemeriksaan medis	Semi private	Indoor
	Melakukan pemetaan proses rehabilitasi sosial berdasarkan kondisi kesehatan penerima manfaat (anak telantar), anak jalanan dengan kondisi umum dan korban traumatis serta anak dalam lingkup keluarga yang mengalami korban traumatis	Ruang rapat	Private	Indoor
	Memberikan pertolongan pertama kepada penerima manfaat yang mengalami luka yang harus segera disembuhkan	Ruang pemeriksaan medis	Semi private	Indoor
	Melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan penerima manfaat (anak telantar) secara periodik / rutin	Ruang pemeriksaan medis	Semi private	Indoor

Petugas pendampingan rehabilitasi	Menentukan strategi pendekatan rehabilitasi sosial bersama dengan hasil pemeriksaan petugas medis yang menyesuaikan kondisi anak jalanan (korban kekerasan fisik, psikis/ seksual dan korban penyalahgunaan NAPZA)	Ruang rapat	Private	Indoor
	Melakukan proses rehabilitasi di dalam ruangan	Ruang terapi bermain, terapi keluarga dan terapi kognitif	Semi publik	Indoor
	Melakukan proses rehabilitasi memanfaatkan area outdoor interaktif	Komunal outdoor interactive	Publik	Outdoor
	Bekerja sama dengan pihak lain guna menunjang pelayanan rehabilitasi dalam bentuk kegiatan kolaborasi	Ruang aula	Publik	Semi indoor
Petugas Pendampingan Rehabilitasi Pendidikan dan Keterampilan				
Petugas pendamping keterampilan (wooden accessories)	Melakukan kegiatan penyimpanan material	Ruang material	private	Indoor
	Melakukan kegiatan pembelajaran teoritik terkait tata cara pembuatan aksesoris alat yang digunakan cara pembuatan dll	Ruang teori keterampilan	Semi publik	Indoor
	Melakukan kegiatan workshop di bengkel produksi membuat aksesoris dari material kayu	Ruang workshop	Semi publik	Indoor
	Melakukan kegiatan <i>finishing</i>	Ruang finishing	private	Indoor

	Kegiatan membuang material sisa / sampah hasil produksi	Ruang pembuangan sampah	Service	Outdoor
Petugas pendamping keterampilan (menjahit)	Melakukan kegiatan pembelajaran teoritik terkait pemilihan bahan, teknik menjahit, menentukan harga dll	Ruang teori keterampilan	Semi publik	Indoor
	Melakukan kegiatan workshop praktik menjahit, membuat pakaian dll	Ruang workshop	Semi publik	Indoor
Petugas pendamping keterampilan desain grafis	Melakukan penyimpanan bahan / material	Ruang penyimpanan material	Private	Indoor
	Melakukan kegiatan pembelajaran teoritik terkait kajian perkakas elektronik dll	Ruang teori	Semi publik	Indoor
	Melakukan workshop di ruang workshop	Ruang workshop	Publik	indoor
Petugas pendamping keterampilan berkebun	Menyimpan bibit , pupuk, tanah dan barang keperluan berkebun	Ruang penyimpanan material	Private	Indoor
	Memberikan praktik pengajaran kepada penerima manfaat terkait berkebun	Fasilitas urban farming	Semi publik	Indoor
Petugas bidang service / pelayanan panti rehabilitasi				
Petugas cleaning service ruangan	Membersihkan setiap ruang yang ada di bangunan panti rehabilitasi dan lingkungan panti rehabilitasi	Lingkungan panti rehabilitasi dan ruangan pada bangunan	Publik	Indoor dan outdoor
Petugas bagian dapur besar	Menyimpan bahan makanan untuk keperluan makan seluruh panti rehabilitasi	Ruang penyimpanan bahan makanan	Semi private	Indoor

	Memasak keperluan makan 1 hari kepada penerima manfaat dan pengelola panti rehabilitasi	Ruang dapur besar	Service	Indoor
	Makan bersama dengan penerima manfaat dan pengelola panti rehabilitasi	Ruang makan bersama	Publik	Indoor
Petugas satpam	Memeriksa tamu yang akan datang di panti rehabilitasi	Ruang satpam	Service	Indoor
	Melakukan patroli / pengawasan ke seluruh lokasi panti rehabilitasi	Seluruh lokasi bangunan	Publik	Indoor dan outdoor
Petugas dalam fungsi bangunan terkait	Bangunan dan istirahat dari kamar hunian	Asrama / kamar hunian pengelola	Private	Indoor

Sumber : (Hidayat, B. I, 2019) dan <https://www.youtube.com/watch?v=2nxLWHzRWy4&t=239s>

## B. Penerima Manfaat (anak telantar)

Tabel 8 Studi Aktivitas Penerima Manfaat pada Panti Rehabilitasi Sosial

Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Sifat ruang	Tipe ruang
Anak Jalanan yang Baru Datang dari Penyaluran Sat pol PP / Penyaluran Pihak Lain				
Anak jalanan	Penerimaan dan pendataan data diri oleh petugas administratif	Ruang tunggu / ruang tamu	Publik	Indoor
	Pengecekan kondisi tubuh untuk mengetahui karakter anak jalanan apakah dalam keadaan sehat atau mengalami traumatis korban kekerasan	Ruang pemeriksaan medis	Semi private	Indoor

	Pemetaan proses rehabilitasi berdasarkan hasil medis	Ruang pemeriksaan medis	Semi private	Indoor
	Sosialisasi program selama menerima pendampingan di panti rehabilitasi oleh petugas	Ruang tunggu / ruang tamu	Publik	Indoor
	Pengisian formulir terkait keterampilan yang ingin dipilih (menyesuaikan kategori usia anak jalanan)	Ruang tunggu / ruang tamu	Publik	Indoor
	Pengenalan fasilitas yang ada di panti rehabilitasi sosial	Seluruh lokasi panti rehabilitasi	Publik	Indoor dan outdoor
Kegiatan harian yang dilakukan anak jalanan berdasarkan kategori usia dan karakteristik anak jalanan				
Anak jalanan dengan kondisi sehat	Bangun dari wisma / unit penginapan	Wisma penginapan / hunian	Semi publik	Indoor
	Aktivitas mandi pagi	Kamar mandi wisma	private	Indoor
	Mencuci dan menjemur pakaian / baju	Ruang cuci dan jemur	Service	Outdoor
	Aktivitas doa berdasarkan agama masing masing	Ruang doa, mushola	Private	Indoor
	Sarapan pagi bersama sesama penerima manfaat dan pengelola panti rehabilitasi	Ruang makan	Publik	Indoor

	Melakukan aktivitas belajar (bagi anak usia sd – smp)	Ruang belajar formal	Publik	Indoor
	Melakukan aktivitas belajar bidang keterampilan wood accessories (menyesuaikan jenis keterampilan yang dipilih oleh penerima manfaat)	Ruang workshop wood accessories	Semi publik	Indoor
	Melakukan aktivitas belajar bidang keterampilan menjahit (menyesuaikan jenis keterampilan yang dipilih oleh penerima manfaat)	Ruang workshop menjahit	Semi publik	Indoor
	Melakukan aktivitas belajar bidang keterampilan pengelolaan perkebunan dan tanaman hias (menyesuaikan jenis keterampilan yang dipilih oleh penerima manfaat)	Urban farming	Semi publik	Indoor
	Melakukan aktivitas belajar bidang keterampilan desain grafis (menyesuaikan jenis keterampilan yang dipilih oleh penerima manfaat)	Ruang workshop desain grafis	Semi publik	Indoor

	Kegiatan makan siang dan istirahat	Ruang makan Ruang komunal indoor Ruang komunal outdoor Ruang baca	Publik	Indoor dan outdoor
	Kegiatan olah raga di lapangan olah raga	Lapangan olah raga	Publik	Outdoor
	Mandi sore	Kamar mandi	Private	Indoor
	Kegiatan ngobrol, berbincang, berdiskusi	Ruang komunal indoor Ruang baca	Publik	Indoor
	Doa malam	Ruang doa	Private	Indoor
Anak jalanan dengan kondisi tidak sehat (pasca traumatis korban kekerasan)	Bangun dari wisma / unit penginapan	Wisma penerima manfaat dengan kondisi tertentu	Private	Indoor
	Mandi pagi	Kamar mandi khusus	Private	Indoor
	Mencuci dan menjemur pakaian / baju	Ruang cuci dan jemur	Service	Outdoor
	Aktivitas doa berdasarkan agama masing masing	Ruang doa, mushola	Private	Indoor
	Sarapan pagi bersama semua penerima manfaat dan pengelola panti rehabilitasi	Ruang makan	Publik	Indoor
	Mendapatkan pendampingan terkait proses upaya penyembuhan dalam	Ruang terapi bermain, terapi keluarga , terapi kognitif, ruang	Semi publik dan publik	Indoor dan outdoor

	bentuk rehabilitasi (traumatis akibat kekerasan)	komunal outdoor interaktif dan aula		
	Mendapatkan pendampingan bina iman	Ruang doa , musholla	Private	Indoor
	Mendapatkan pendampingan bina kepribadian dan kepemimpinan	Aula	Publik	Semi Indoor
	Makan siang dan sore	Ruang makan	Publik	Semi indoor
	Kegiatan ngobrol, berbincang, berdiskusi	Ruang komunal indoor Ruang baca	Publik	Indoor
Kegiatan proses rehabilitasi bagi anak jalanan dengan kasus tertentu dilakukan secara terstruktur oleh pihak yang tepat sampai penerima manfaat mendapat kondisi yang lebih baik / sembuh. Anak jalanan pada kategori usia sd mendapatkan pendampingan rehabilitasi pendidikan, sosial psikologi sedangkan pada kategori usia smp diberikan tambahan bekal keterampilan				
<b>Anak Dalam Keluarga Yang Mengalami Tindak Kekerasan</b>				
Anak dalam keluarga yang mengalami tindak kekerasan	Bangun / istirahat di wisma penginapan	Wisma penerima manfaat khusus	Private	Indoor
	Aktivitas makan bersama (pagi, siang dan malam)	Ruang makan bersama	Publik	Semi indoor
	pendampingan terapi bermain	Ruang terapi bermain dan ruang komunal outdoor	Semi publik , publik	Indoor dan outdoor

pendampingan terapi kognitif	Ruang terapi kognitif dan ruang komunal outdoor	Semi publik, publik	Indoor dan outdoor
pendampingan terapi keluarga	Ruang terapi keluarga dan ruang komunal outdoor	Semi publik, publik	Indoor dan outdoor
Pendampingan pendidikan berdasarkan kategori usia	Ruang kelas	Semi publik	Indoor
Kegiatan ibadah	Musholla, ruang doa	Private	Indoor
Kegiatan belajar, membaca dll	Ruang baca	Publik	indoor

Sumber : (Hidayat, B. I. 2019) dan <https://www.youtube.com/watch?v=2nxLWHzRWy4&t=239s>

### 3.1.3 Persyaratan dan Dampak Ruang

Analisis persyaratan dan dampak ruang dalam merancang bangunan panti rehabilitasi sosial didasarkan pada Analisis mengenai aktivitas subjek yang terlibat dalam bangunan, khususnya anak terlantar baik dalam lingkup keluarga dan anak yang lama tinggal di jalanan dengan kondisi / kemungkinan hal buruk yang diterima ketika hidup di jalanan mulai dari kekerasan fisik sampai penyalahgunaan NAPZA yang mengakibatkan traumatis dan kecanduan

Pemaparan mengenai persyaratan dan dampak ruang dijelaskan melalui Analisis ruangan tertentu yang membutuhkan persyaratan tertentu dan menghasilkan dampak tertentu terkait dengan tingkat kenyamanan pengguna dalam bangunan.

#### A. Persyaratan Ruang

Adapun beberapa persyaratan ruang yang dibutuhkan dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial ini adalah ;

##### a. Kenyamanan

Secara umum faktor kenyamanan menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang fungsi bangunan. Pada kasus bangunan Panti Rehabilitasi Sosial bagi Anak Telantar, juga terdapat faktor kenyamanan yang harus diwujudkan terkait dengan subjek bangunan yaitu anak telantar. Beberapa contoh ruang dalam bangunan panti rehabilitasi sosial yang memerlukan kenyamanan cukup tinggi adalah ;

1. Unit penginapan / wisma hunian

Ruangan ini memerlukan faktor kenyamanan yang perlu diperhatikan karena merupakan ruangan yang berfungsi sebagai tempat istirahat bagi penerima manfaat (anak telantar) selama menerima pendampingan sosial di panti rehabilitasi sosial. Faktor kenyamanan dalam ruangan bisa diwujudkan dengan menerapkan pencahayaan alami dapat masuk kedalam ruang dan memastikan terjadi *cross ventilation* dapat masuk kedalam ruang sehingga udara dalam ruang terus ada dan berganti sehingga menghambat kelembapan dalam ruang dan menghambat tumbuhnya jamur.

2. Ruang komunal indoor & outdoor

Ruangan ini juga memerlukan faktor kenyamanan untuk diperhatikan karena ruangan ini merupakan ruangan yang digunakan oleh banyak orang untuk melakukan aktivitas dan dinamika bersama. Faktor kenyamanan pada ruang komunal indoor dan outdoor ini bisa diwujudkan dengan ; pencahayaan alami dan sirkulasi penghawaan alami untuk menunjang kenyamanan bagi pengguna dan memberikan kesan alam dapat masuk kedalam bangunan, selain itu faktor kapasitas dan pergerakan antar orang dalam ruangan ini juga perlu di perhatikan untuk menunjang kenyamanan orang dalam melakukan aktivitas di ruangan ini

b. Kesehatan

Kesehatan juga menjadi faktor penting yang harus diwujudkan dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial ini, karena fungsi dari bangunan ini sendiri yang salah satunya adalah untuk melakukan pendampingan proses rehabilitasi anak telantar yang mengalami korban kekerasan yang meliputi kekerasan fisik, mental, seksual atau korban penyalahgunaan NAPZA yang

mengalami traumatis dan kecanduan sampai berangsur angsur pulih, dan dapat melakukan aktivitas normal bersama dengan penerima manfaat lainnya. Beberapa ruang dalam bangunan panti rehabilitasi sosial ini yang memerlukan faktor kesehatan untuk diperhatikan adalah

#### 1. Ruang medis / pemeriksaan medis

Adalah ruang yang digunakan untuk melakukan pemantauan awal kondisi kesehatan anak telantar ketika anak telantar tersebut pertama datang ke panti rehabilitasi. Hal ini diperlukan untuk melakukan pemetaan proses rehabilitasi sosial bagi anak telantar (dengan kondisi yang sehat, dan kondisi yang tidak sehat akibat traumatis korban kekerasan atau korban penyalahgunaan NAPZA). Selain melakukan pemantauan awal kondisi kesehatan ruang medis ini juga berfungsi untuk melakukan pelayanan kesehatan bagi penerima manfaat (anak telantar) dan pengelola yang ada di panti rehabilitasi. Faktor kesehatan dalam ruang bisa diwujudkan dengan peletakan pencahayaan alami dan sirkulasi silang dalam ruang sehingga ruang menjadi sejuk dan tidak lembap. Beberapa persyaratan terkait material bangunan yang bisa dipakai untuk menunjang tingkat kesehatan dalam ruang adalah :

Pemilihan material dinding :

Perancangan / pemilihan dinding yang digunakan sebagai ruang medis adalah dinding yang memiliki sifat yang keras, tidak mudah keropos, tahan api, kedap air, dan tidak *porous*, selain itu dinding pada ruang medis tidak boleh menimbulkan efek mengkilap. Pelapisan dinding dengan menggunakan keramik memungkinkan untuk menjadi tempat menempelnya debu dan *mikro organisme* pada sambungan antar keramik dan semen. Selain itu pelapisan dinding menggunakan cat epoxy memungkinkan dinding untuk mengelupas dan serpihan dinding yang ditimbulkan dapat mengganggu faktor kesehatan pengguna didalam ruang. Pelapisan dinding paling tepat untuk digunakan pada ruang medis adalah dengan menggunakan bahan yang keras seperti formika, bahan formika

adalah bahan yang mudah dalam pemeliharaan dan mudah dibersihkan, sambungan antara masing masing formika bias di “*sea*” dengan menggunakan *filler* plastik sehingga sambungan menjadi samar. Penggunaan dinding formika sebagai lapisan dinding menimbulkan dinding yang utuh tanpa sambungan, sehingga dapat menghambat tumbuhnya mikroorganism (Kementerian Kesehatan RI. 2012)



Gambar 19 Pelapisan Formika pada Dinding

Sumber : <https://indonesian.alibaba.com/product-detail/amywell>

Pertimbangan perencanaan lantai

Pertimbangan perencanaan lantai pada ruang medis harus terbuat dari lantai yang kuat, tidak licin, mudah dibersihkan dan memiliki warna yang terang namun tidak mencolok mata. Pertemuan antara lantai dengan dinding dibuat dengan berbentuk *konus* atau melengkung untuk memudahkan dalam proses pembersihan (Kementerian Kesehatan RI. 2012)



Gambar 20 Pertemuan Lantai dengan Dinding Berbentuk Konus

Sumber : <https://www.jualo.com/perengkapan-rumah-tangga-lainnya/iklan-vynil>

## 2. Ruang terapi bermain

Ruang terapi bermain merupakan salah satu ruang yang ada di unit rehabilitasi sosial psikologi, yang berfungsi untuk melakukan proses pendampingan rehabilitasi traumatis bagi anak-anak pada rentang usia SD dengan menggunakan metode bermain, mengingat karakter dari anak-anak yang memiliki mobilitas yang tinggi dalam bermain maka diperlukan pemilihan material dalam ruangan yang menunjang faktor keselamatan pengguna yaitu anak-anak. Beberapa pemilihan material dalam ruangan yang mampu digunakan untuk menunjang tingkat keselamatan anak-anak dalam ruang adalah ;

Penggunaan lantai karpet :

Penggunaan lantai karpet bisa diterapkan pada ruang terapi bermain untuk mengantisipasi tingkat kelicinan, mengingat mobilitas anak dalam bermain yang memungkinkan lantai menjadi licin, selain itu penggunaan karpet pada lantai juga menunjang tingkat keamanan anak-anak untuk meminimalisir timbulnya luka yang serius mengantisipasi bila terdapat anak-anak yang jatuh, selain itu penggunaan lantai karpet juga bisa meredam suara mengingat aktivitas di ruang bermain yang memungkinkan timbulnya kegaduhan atau kebisingan. Selain itu ruang pada unit rehabilitasi sosial psikologi harus merupakan ruang yang menggunakan pilihan warna dan tekstur yang dapat menunjang indra penglihatan yang menstimulus perkembangan proses rehabilitasi



Gambar 21 Penggunaan Lantai Karpet pada Ruang Terapi Bermain

Sumber : <https://www.sample-templatess123.com/>

Penggunaan material dinding

Penggunaan material dinding juga harus memperhatikan aktivitas dari anak-anak yang memiliki mobilitas yang tinggi, penggunaan dinding busa dapat meredam kebisingan yang ditimbulkan oleh aktivitas bermain anak-anak dan menunjang tingkat keselamatan dari anak-anak, mengantisipasi bila terdapat benturan yang mengarah ke dinding



Gambar 22 Penggunaan Material Dinding Busa pada Ruang Terapi Bermain

Sumber : <https://www.bukalapak.com/products/s/busa-pelapis-dinding>

c. Kemudahan

Faktor kemudahan juga menjadi faktor penting yang diwujudkan dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi faktor kemudahan pada sirkulasi dalam ruang, antar ruang dan antar bangunan menjadi poin penting yang harus diperhatikan mengingat subjek utama yang ditampung dalam bangunan ini adalah anak-anak yang memiliki mobilitas tinggi dalam aktivitasnya. Faktor kemudahan dalam bangunan panti rehabilitasi bisa diwujudkan dengan penggunaan tekstur, warna atau material pada sirkulasi tertentu yang mengarahkan pada ruangan tertentu selain memudahkan dalam mengarahkan pengguna menuju ruangan yang dituju hal ini bisa juga menjadi faktor yang memperkaya pengalaman visual bagi penerima manfaat (anak telantar)

d. Keselamatan

Faktor keselamatan menjadi poin penting yang harus diwujudkan dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi mengingat pengguna utama yang ditampung adalah anak-anak usia 5 – 18 tahun. Pada kategori usia anak tertentu mereka belum memiliki kemampuan untuk memproteksi dirinya secara optimal, selain menjadi tugas dari pengelola (pekerja sosial),

susunan bentuk dan tatanan ruang dalam segi arsitektur juga menjadi poin penting yang harus diwujudkan dalam mendesain bangunan, yang bisa diwujudkan dengan peletakan railing yang tepat menyesuaikan anatomi tubuh, penggunaan ramp yang sesuai, pemilihan tipe lantai yang sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan dll. Selain itu ruangan yang cukup membutuhkan faktor keselamatan untuk diperhatikan adalah ruang medis, karena di dalamnya terdapat banyak material yang cukup mudah terbakar seperti obat dll, sehingga perlu diperhatikan untuk peletakan ruang medis harus cukup jauh dari ruang yang menimbulkan sumber api atau panas tertentu sehingga mencegah adanya kebakaran

e. Hierarki / Organisasi Ruang

Ruang komunal indoor, ruang aula, ruang komunal outdoor dan ruang makan adalah ruang yang memungkinkan banyak aktivitas yang terjadi di ruangan tersebut baik dari penerima manfaat atau pengelola, sehingga ruangan tersebut diatas menjadi memiliki tingkat hierarki yang tinggi, yang mana dalam penataan fungsi bangunan ruangan tersebut bisa diletakkan pada bagian tengah dan menjadi “pusat” dalam struktur organisasi pusat.

f. Orientasi Ruang

Ruang ruang pada unit rehabilitasi sosial psikologi dirancang untuk memiliki orientasi ke arah luar, dengan memanfaatkan kondisi alam yang baik dapat masuk kedalam ruang yang digunakan untuk menunjang proses rehabilitasi traumatis bagi anak anak. Selain itu bisa dirancang hubungan ruang yang saling terintegrasi / terhubung antara ruang pada unit rehabilitasi sosial psikologi dengan ruang komunal outdoor interaktif yang berfungsi sebagai variasi untuk memaksimalkan proses rehabilitasi traumatis selain menggunakan ruang pada unit rehabilitasi sosial psikologi (ruang indoor)

B. Dampak Ruang

Analisis mengenai dampak ruang adalah mengenai beberapa ruang yang ada di panti rehabilitasi sosial yang menimbulkan beberapa dampak terkait aktivitas yang terjadi di dalamnya dan harus ditangani agar tidak mengganggu

fungsi ruang yang lain. Adapun beberapa dampak ruang yang dianalisis diantaranya ;

1. Kenyamanan audio / kebisingan

Ruang workshop handcraft adalah ruang yang digunakan untuk pendampingan keterampilan bagi anak jalanan dalam bentuk workshop atau praktik pembuatan handcraft yang mana dalam aktivitasnya akan menimbulkan kebisingan yang cukup tinggi karena operasional mesin pada ruang workshop. Tingkat kebisingan ini tentu harus diantisipasi karena akan mengganggu beberapa ruang yang membutuhkan ketenangan yang cukup tinggi yaitu; ruang rehabilitasi, dan ruang doa. Selain itu juga terdapat Ruang aula, ruang komunal outdoor dan indoor merupakan ruang publik yang memungkinkan terjadinya aktivitas bersama dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu yang sama, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kebisingan dan harus diantisipasi

2. Keselamatan (Kemungkinan terjadinya kebakaran)

Ruang dapur adalah ruang yang dapat menimbulkan dampak panas atau sumber api ketika terdapat aktivitas di dalamnya, sehingga perlu adanya antisipasi untuk menjauhkan ruang dapur besar dengan ruang yang menyimpan bahan mudah terbakar seperti ruang medis

3. Kesehatan

Ruang dalam fungsi bangunan panti rehabilitasi yang membutuhkan tingkat kesehatan yang cukup tinggi adalah ruang medis, sehingga perlu diperhatikan susunan ruang yang menunjang segi kesehatan ruang yang juga nantinya dapat menunjang segi kesehatan pengguna di dalam ruang, salah satu ruang yang perlu diantisipasi adalah ruang sampah / ruang workshop karena ruang tersebut menimbulkan dampak kegiatan selain kebisingan juga terdapat debu yang dapat mengganggu segi kesehatan dalam ruang medis bila ruang tersebut didekatkan

### 3.1.4 Ruang Dalam

#### A. Kebutuhan Ruang

Pada Proyek Panti Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan, kebutuhan ruang dikelompokkan berdasarkan fungsi dari masing masing ruang dan kegiatan yang ada di dalam nya diantaranya ;

Tabel 9 Analisis Kebutuhan Ruang

No	Kelompok kegiatan	Pelaku kegiatan	Kebutuhan ruang
1	Unit pengelola	Kepala panti	Ruang kepala panti rehabilitasi
		Petugas receptionist	Ruang receptionist
			ruang tunggu / ruang lobby
		Petugas administrasi	Ruang administrasi
			Ruang dokumen
			Ruang reprographic
		Petugas bagian humas	Ruang karyawan
		Petugas bagian sarana dan prasarana	Ruang karyawan
			Gudang operasional
		Semua petugas	Toilet
	Ruang rapat		
2	Unit Penginapan / Wisma Penerima Manfaat	Anak Telantar	Dormitory / kamar hunian
			Kamar mandi umum
			Ruang cuci dan jemur
			Ruang doa
3	Fasilitas publik	Anak Telantar Pengelola Pihak ke 3	Ruang komunal indoor
			Ruang komunal outdoor
			Ruang aula
			Lapangan
			Ruang makan bersama

			Ruang penjualan produk keterampilan
4	Unit satuan rehabilitasi sosial psikologi	Petugas medis	Ruang petugas medis dan non medis
			Ruang pemeriksaan medis
			Ruang penyimpanan obat
		Petugas non medis (rehabilitasi psikologi)	Ruang petugas medis dan non medis
			Ruang terapi bermain
			Ruang terapi keluarga
			Ruang terapi kognitif
			Ruang aula
			Komunal outdoor
5	Unit pendampingan pendidikan dan keterampilan	Pendamping pendidikan (Usia SD–SMP)	Ruang guru
			Ruang kelas
			Ruang baca
		Pendamping keterampilan ( <i>wooden accessories</i> )	Ruang workshop
			Ruang teori
			Ruang penyimpanan material
			Ruang ganti
		Pendamping keterampilan (menjahit)	Ruang finishing, packaging
			Ruang penyimpanan bahah kain dan benang
			Ruang teori
		Pendamping keterampilan berkebun / farming	Ruang workshop
			Ruang penyimpanan benih
		Pendamping keterampilan desain grafis	Urban farming
			Ruang workshop desain
		6	Service
Ruang tandon / penyimpanan air			

			Ruang panel listrik
			Ruang sampah
			Ruang shaft
			Pos satpam
			Tempat parkir
			Dapur besar
			Ruang petugas service

Sumber : (Hidayat, B. I. 2019) dan <https://www.youtube.com/watch?v=2nxLWHzRWy4&t=239s>

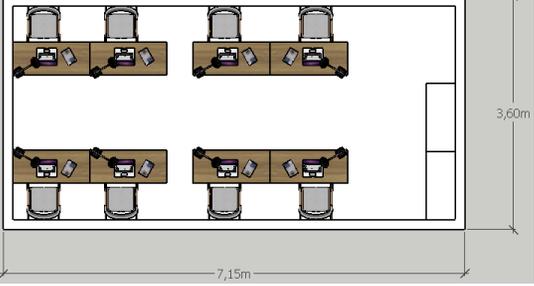
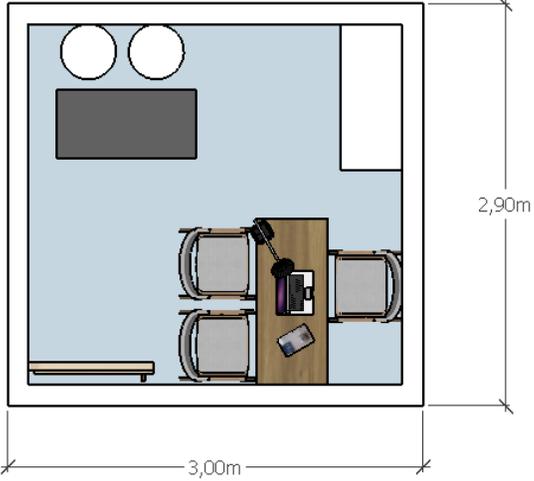
## B. Dimensi Ruang

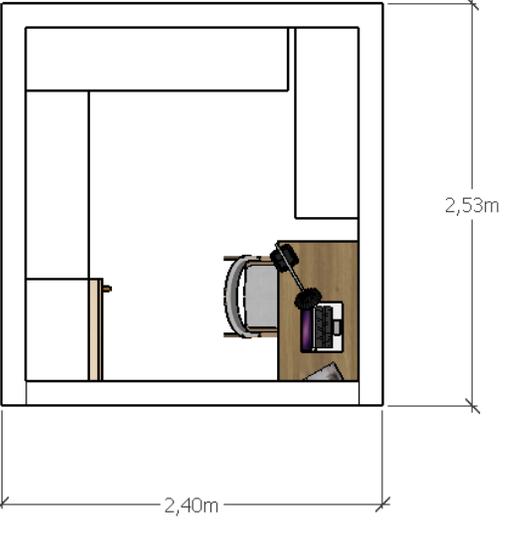
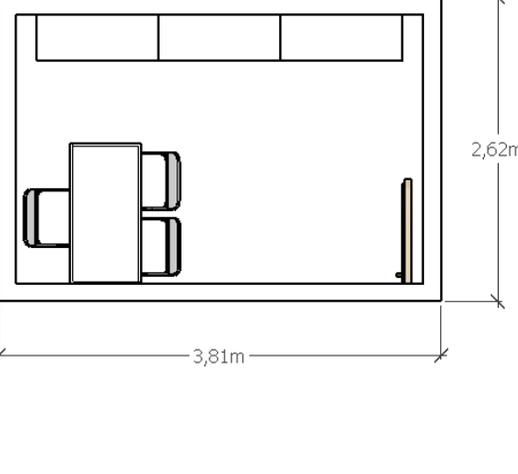
Perhitungan dimensi ruang pada Proyek ini dibuat dengan membuat skenario susunan ruang melalui tahap desain yang dilakukan melalui program software, sehingga ditemukan gambaran yang cukup jelas mengenai komposisi dan besar kecil ruang yang akan dihitung. Perhitungan dimensi orang dan sirkulasi mengacu pada data dasar yang ada pada buku standar seperti time saver standard, nuevert data architect dll, sehingga ditemukan perhitungan data yang mendekati tepat karena didasari pada basis data buku dan rancangan ruang yang dibuat. Berikut sirkulasi yang digunakan dalam perencanaan sebuah ruang mengacu pada Time Saver Standard for Building Type 2 edition ;

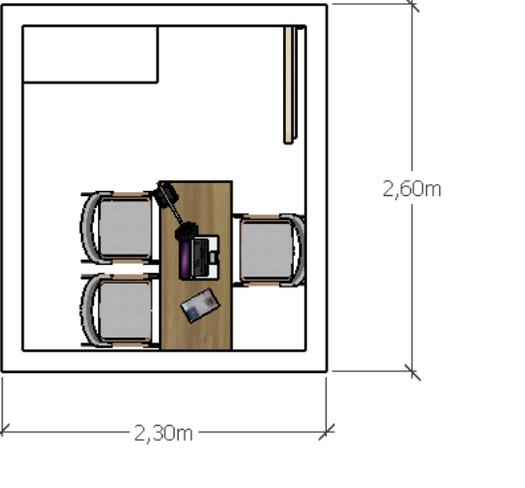
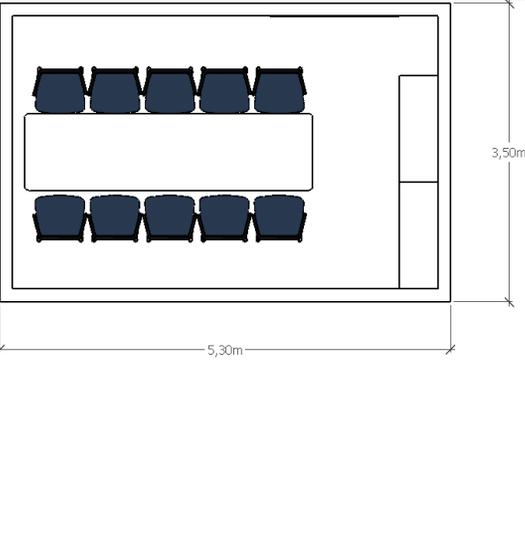
1. 5% - 10% : Sirkulasi minimum
2. 20% : Kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi
3. 30% : Tuntutan akan kenyamanan fisik
4. 40% : Tuntutan akan kenyamanan psikologis
5. 50% : Tuntutan sesuai akan spesifikasi kegiatan
6. 60% - 100% : Sirkulasi dengan banyak kegiatan di suatu area

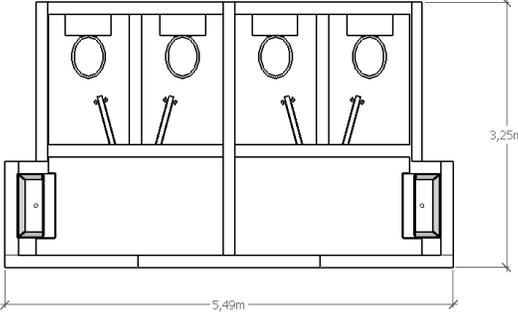
Sehingga nantinya penentuan besar sirkulasi yang digunakan dalam ruang mengacu berdasarkan jenis kegiatan yang terjadi di dalamnya dan mengacu dari besaran sirkulasi yang ada di buku Time Saver Standard for Building Type 2 edition

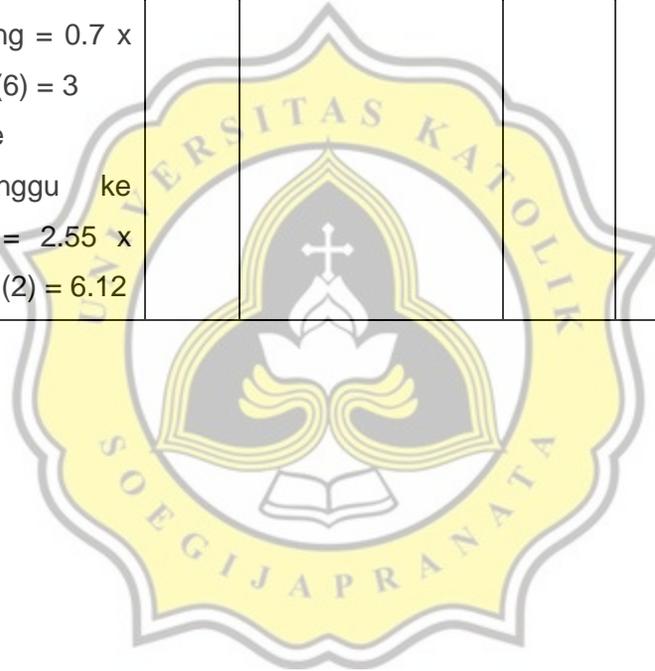
Unit Pengelola								
Ruang	Perabot	Kapasitas	Dimensi	Sum ber	Total luas	Sirkul asi	Total (m2)	Simulasi Dimensi ruang
Ruang receptionist	Meja receptionist Kursi 2	4 orang (kapasitas maksimal)	Kursi = 0.5 x 0.5 x 2 = 0.5m2 Meja receptionist = 2.2 x 0,8 = 1.76m2 4 orang = 0.6 x 0.6 x (4) = 1.44	NDA	Kursi = 0,5 Meja Receptionist = 1.76 4 orang =1.44 Total = 3.7	30%	3.7 + (30%) = <b>4.8m2</b>	
Ruang tunggu / ruang lobby	Sofa 4 orang (4) Meja tamu (2)	10 orang (kapasitas maksimal)	Sofa = 1.6 x 0.8 x (4) = 5.12 Meja tamu = 1,2 x 0.6 x (2) = 1,44 10 orang = 0.6 x 0.6 x 10 = 3.6	NDA	Sofa = 5.2 Meja tamu = 1.5 10orang= 3.6 Total = 11,35	40%	11,35 + (40%) = <b>15.83 m2</b>	

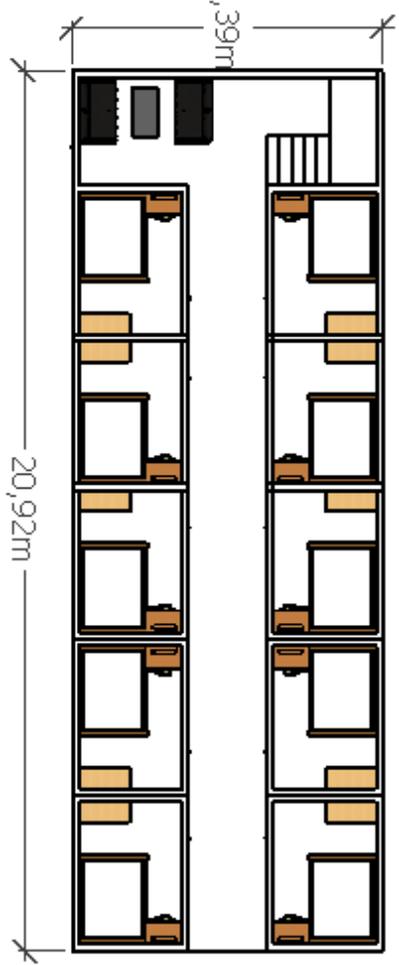
<p>Ruang karyawan</p>	<p>Meja kerja (8) Kursi kerja (8) Lemari</p>	<p>12 orang (kapasitas maksimal dalam ruang)</p>	<p>Meja kerja = <math>1.2 \times 0.55 \times (8) = 5.3</math> Kursi kerja = <math>0.55 \times 0.55 \times (8) = 2.5</math> Lemari = <math>0.5 \times 1.1 \times (2) = 1.11</math> 12 orang = <math>0.8 \times 0.8 \times (12) = 7.7</math></p>	<p>NDA</p>	<p>Meja kerja = 5.3 Kursi kerja = 2.5 Lemari = 1.11 12 orang = 7.7 Total = 16.68</p>	<p>50%</p>	<p>16.68 + (50%) = <b>25m<sup>2</sup></b></p>	
<p>Ruang kepala panti</p>	<p>Meja kerja (2) Kursi kerja (2) Lemari Meja tunggu Kursi tunggu (2)</p>	<p>5 orang</p>	<p>Meja kerja = <math>1.2 \times 0.6 = 0.72</math> Kursi kerja = <math>0.55 \times 0.55 \times (3) = 1</math> Lemari = <math>0.5 \times 1.1 = 0.55</math> Meja tunggu = <math>1 \times 0.5</math> Kursi tamu <math>0.5 \times 0.5 \times 2 = 0.5</math></p>	<p>NDA</p>	<p>Meja kerja = 0.72 Kursi kerja = 1 Meja tamu = 0.5 Kursi tamu = 0.5 Lemari = 0.55 5 orang = <math>0.6 \times 0.6 \times (5) = 1.8</math> Total = 5.1</p>	<p>40%</p>	<p>5.1 + (40%) = <b>7.2m<sup>2</sup></b></p>	

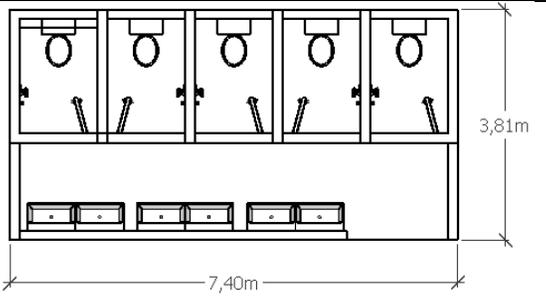
<p>Ruang reprographi c</p>	<p>Rak dokumen (3) Meja printer (1) Kursi</p>	<p>4 orang (kapasitas maksimal)</p>	<p>Rak dokumen = <math>1.2 \times 0.5 \times (3) = 2</math> Meja printer = <math>0.9 \times 0.55 = 0.5</math> Kursi = <math>0.5 \times 0.5 = 0.25</math> 4 orang = <math>0.6 \times 0.6 \times (4) = 1,45</math></p>	<p>TSS</p>	<p>Rak dokumen = 2 Meja printer = 0.5 4 orang = 1.45 Kursi = 0.25 Total = 4,2</p>	<p>40%</p>	<p>4,2 +(40%) = <b>6,1m<sup>2</sup></b></p>	
<p>Ruang administrasi / pendataan penerima manfaat</p>	<p>Rak dokumen (3) Meja administrasi Kursi (4)</p>	<p>4 orang Maksimal 6 orang</p>	<p>Rak dokumen = <math>1.76 \times 0.4 \times (3) = 2.1</math> Meja administrasi = <math>1.2 \times 0.6 = 0.72</math> Kursi = <math>0.5 \times 0.5 \times (4) = 1</math> 6 orang = <math>0.7 \times 0.7 \times (6) = 3</math></p>	<p>TSS</p>	<p>Rak dokumen = 2.1 Meja administrasi = 0.72 Kursi = 1 6 orang = .3 Total = 6.85</p>	<p>40%</p>	<p>6.85 +(40%) = <b>9.6m<sup>2</sup></b></p>	

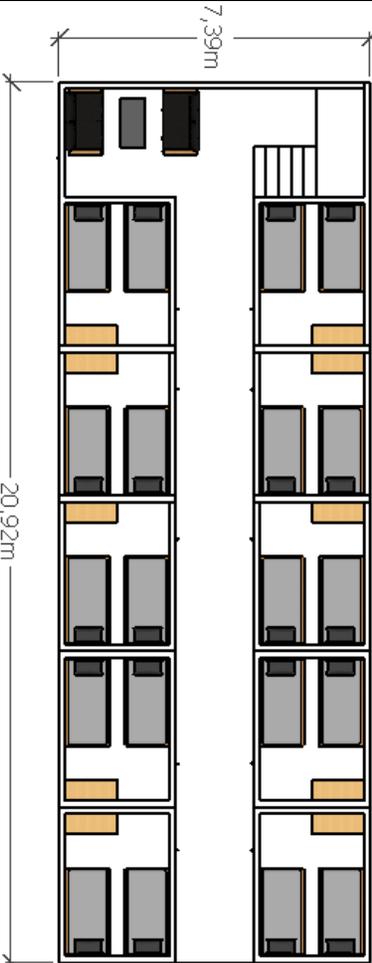
Ruang sekretaris	Meja kerja Kursi kerja (3) Rak dokumen	3 orang	$\text{Meja kerja} = 1.2 \times 0.6 = 0.72$ $\text{Kursi} = 0.5 \times 0.5 \times (3) = 0.75$ $3 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (3) = 1.08$ $\text{Rak dokumen} = 1.25 \times 0.5 = 0.625$	TSS	$\text{Meja kerja} = 0.72$ $\text{Kursi} = 0.75$ $3 \text{ orang} = 1.08$ $\text{Rak dokumen} = 0.625$ $\text{Total} = 3.2$	30%	$3.2 + (30\%) = 4.3\text{m}^2$	
Ruang rapat	Meja panjang kapasitas 10 orang Kursi (10) Rak dokumen (2)	12 orang (kapasitas maksimal)	$\text{Meja panjang} = 3.4 \times 1.2 = 4.1$ $\text{Kursi} = 0.55 \times 0.55 \times (10) = 3.025$ $\text{Rak dokumen} = 1.25 \times 0.5 \times (2) = 1.25$ $12 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times (12) = 5.88$ $\text{Total} = 11.2$	NDA	$\text{Meja panjang} = 4,1$ $\text{Kursi} = 3,025$ $\text{Rak dokumen} = 1.25$ $12 \text{ orang} = 5,88$ $\text{Total} = 14,25$	30%	$14,25 + (30\%) = 18,6\text{M}^2$	

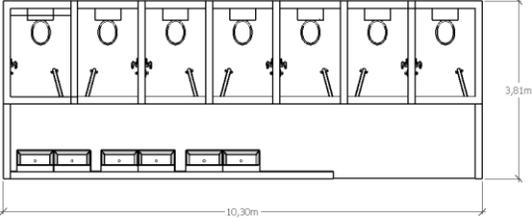
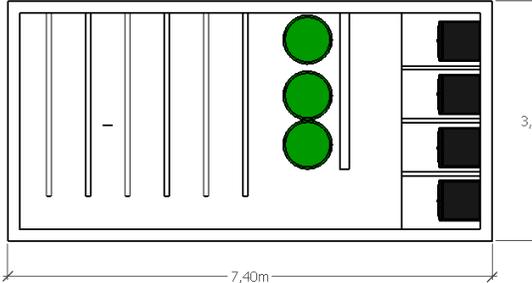
Toilet	Wastafel (2) Toilet putra (toilet duduk : 2 Toilet putri: toilet duduk : 2	6 orang	Wastafel = $0.8 \times 0.46 \times (2) = 0.736$ Toilet duduk = $0.8 \times 0.56 \times (4) = 2$ 6 orang = $0.7 \times 0.7 \times (6) = 3$ Space menunggu ke toilet = $2.55 \times 1.2 \times (2) = 6.12$	AP	Wastafel = 0.736 Toilet duduk = 2 6 orang = 3 Space menunggu ke toilet = 6.12 total = 12	40%	$12 + (4 \times 0\%) = 16.8m$ <b>2</b>	
--------	--	---------	--	----	--	-----	---	---

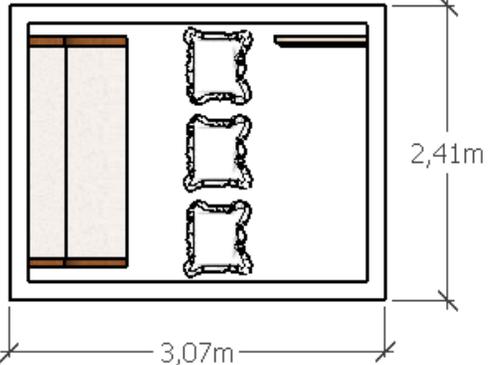


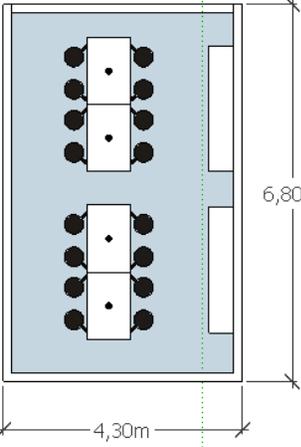
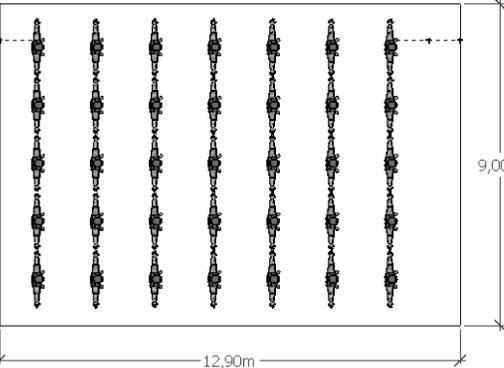
<p>Wisma untuk pengelola</p>	<p>Double bed (10) Lemari Pakaian (10) Meja rias Sofa (2) Meja rungu</p>	<p>Maksimal 36 orang</p>	<p>Double bed : 2.14 x 1.6 x (10) = 34.5 Lemari pakaian = 1.2 x 0.5 x (10) = 6 Meja rias = 0.84 x 0.45 x (10) = 4 Sofa = 1.6 x 0.8 x (2) = 2.6 Meja tunggu = 1.2 x 0.6 = 0.72 Space untuk tangga = 2.62 x 2.62 = 6.8 Selasar kamar = 18.2 x 1.85 = 33.7 36 orang = 0.8 x 0.8 x (36) = 23.04</p>	<p>TSS</p>	<p>Double bed = 34.5 Lemari pakaian = 6 Sofa = 2.6 Meja tunggu = 0.8 Space untuk tangga = 7 Selasar ruang kamar = 27.5 36 orang = 23.04 Total = 102</p>	<p>50%</p>	<p>102 + (50%) <b>156 m2</b></p>	
------------------------------	--	--------------------------	---	------------	---	------------	--------------------------------------	--

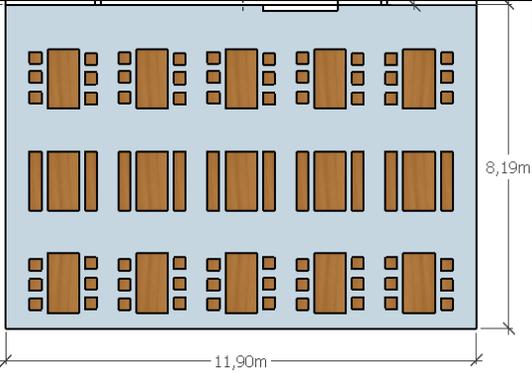
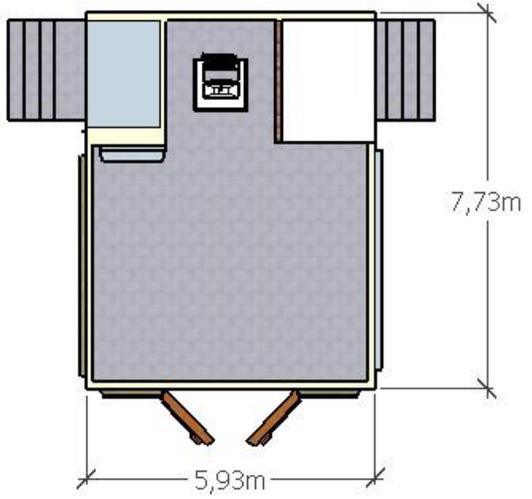
Kamar mandi umum (untuk pengelola)	5 kamar mandi (toilet duduk, shower) Wastafel (6)	10 orang (kapasitas maksimal)	Toilet duduk = $0.8 \times 0.56 \times (5) = 2.3$ Wastafel = $0.8 * 0.46 \times (6) = 2.3$ Space menunggu kamar mandi = $7.1 \times 1.46 = 10.4$ 10 orang = $0.7 \times 0.7 \times (10) = 5$	AP	Toilet duduk = 3.6 Wastafel = 2.3 Space menunggu kamar mandi = 10.4 10 orang = 5 Total = 21	40%	21 + (40%) = <b>29m2</b>	
luas ruang yang dibutuhkan pada unit pengelola								<b>293 M2</b>
Unit Penginapan / Wisma Penerima Manfaat								
Ruang	Perabot	Kapasitas	Dimensi	Sum ber	Luas / unit (m2)	Sirkul asi	Total (m2)	Simulasi Dimensi ruang

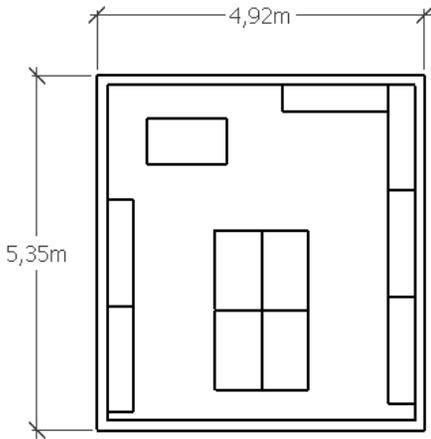
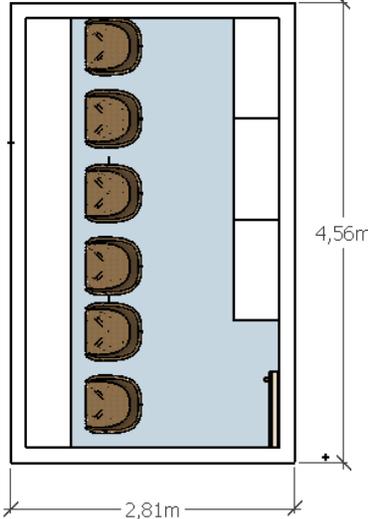
Dormitory / kamar hunian	Single bed (20) Lemari Pakaian (10) Sofa (2) Meja rungu	Maksimal 36 orang	Single bed : 2.01 x 1.06 x (20) = 43 Lemari pakaian = 1.2 x 0.5 x (10) = 6 Sofa = 1.6 x 0.8 x (2) = 2.6 Meja tunggu = 1.2 x 0.6 = 0.72 Space untuk tangga = 2.62 x 2.62 = 6.8 Selasar kamar = 18.2 x 1.85 = 33.7 36 orang = 0.8 x 0.8 x (36) = 23.04	TSS	Single bed = 34 Lemari pakaian = 6 Sofa = 2.6 Meja tunggu = 0.8 Space untuk tangga = 7 Selasar ruang kamar = 27.5 36 orang = 23.04 Total = 102	50%	102 + (50%) <b>156 m<sup>2</sup></b>	
--------------------------	--	-------------------	--	-----	---	-----	---	--

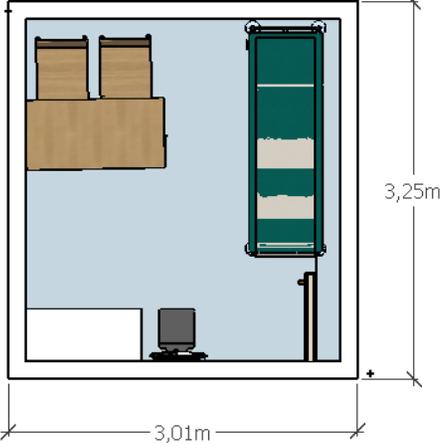
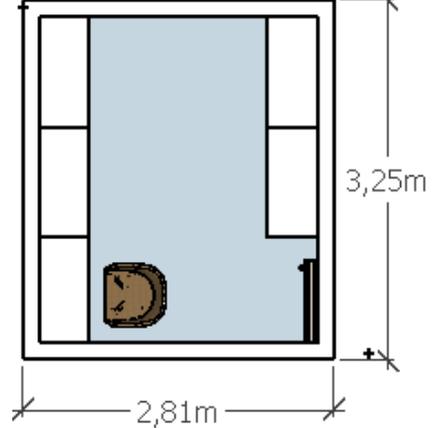
Kamar mandi umum	7 kamar mandi (toilet duduk, shower) Wastafel (6)	16 orang (kapasitas maksimal)	Toilet duduk = $0.8 \times 0.56 \times (7) = 3.2$ Wastafel = $0.8 \times 0.46 \times (6) = 2.3$ Space menunggu kamar mandi = $10 \times 1.46 = 14.6$ $16 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times (16) = 7.85$	AP	Toilet duduk = 3.2 Wastafel = 2.3 Space menunggu kamar mandi = 14.6 $16 \text{ orang} = 7.85$ Total = 28	40%	28 + (40%) = <b>39.25 m2</b>	
Ruang cuci dan jemur (laki laki)	Mesin cuci (4) Ember cuci (3) Tiang jemuran (6)	10 orang	mesin cuci = $0.64 \times 0.64 \times (4) = 1.7$ ember cuci = $0.75 \times 0.75 \times (3) = 1.7$ tiang jemuran = $0.05 \times 2.8 \times (6) = 0.84$ $10 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (10) = 3.6$ Space untuk menjemur =	AP	Mesin cuci = 1.7 Ember cuci = 1.7 Tiang jemuran = 0.84 $10 \text{ orang} = 3.6$ Space untuk menjemur = 11.7 Total = 19.5	30%	19.5 + (30%) = <b>25.35 m2</b>	

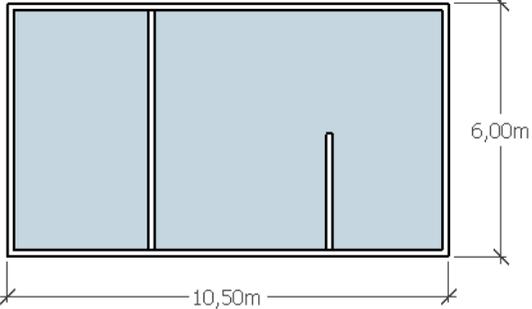
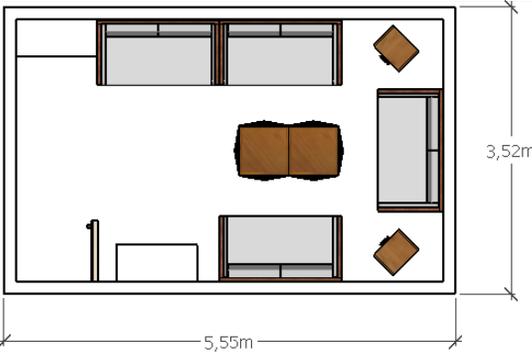
			$3.52 \times 3.3 = 11.7$					
Ruang doa	bangku doa	6 orang	$\text{Bangku doa} = 1.88 \times 0.97 = 1.85$ $6 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (6) = 2.2$	AP	$\text{Bangku doa} = 1.85$ $6 \text{ orang} = 2.2$ $\text{total} = 4.1$	40%	$4.1 + (40\%) = 5.8\text{m}^2$	
luas ruang yang dibutuhkan pada unit siswa penginapan penerima manfaat								<b>226.5 m<sup>2</sup></b>
Luas ruang berdasarkan total lantai								<b>226.5 x 3 = 679</b>
Luas total unit wisma berdasarkan jumlah Fasilitas Publik								<b>679 x 3 = 2037m<sup>2</sup></b>
Ruang	Perabot	Kapasitas	Dimensi	Sum ber	Luas / unit (m <sup>2</sup> )	Sirkul asi	Total (m <sup>2</sup> )	Simulasi Dimensi ruang

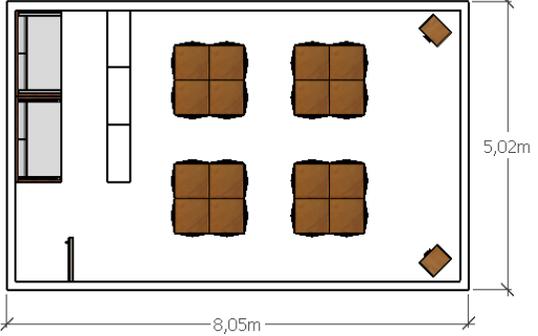
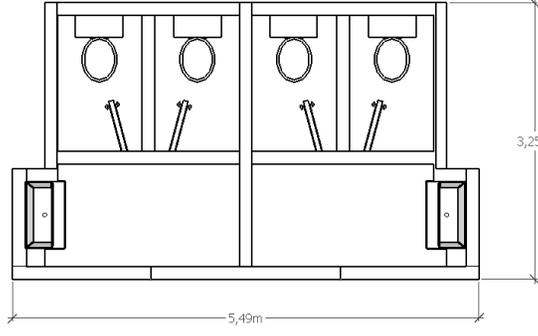
Ruang komunal indoor / ruang belajar bersama	Meja (4) Meja panjang (2) Kursi (24)	24 orang	$\text{meja} = 1.2 \times 0.8 \times (4) = 4$ $\text{meja panjang} = 2.48 \times 0.4 \times (2) = 2$ $\text{Kursi} = 0.5 \times 0.5 \times (24) = 6$ $24 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (24) = 8.7$	NDA	$\text{meja} = 4$ $\text{meja panjang} = 2$ $\text{Kursi} = 6$ $24 \text{ orang} = 8.7$ $\text{Total} = 20.7$	40%	$20.7 + (40\%) = 29 \times (2) = 58 \text{ m}^2$	
Ruang aula	90-100 orang (posisi duduk) 40 – 50 orang posisi berdiri	100 orang (kapasitas maksimal)	$50 \text{ orang berdiri dan bergerak} = 1.5 \times 1.5 \times (50) = 113$	TSS	$50 \text{ orang} = 113$	30% (sirkulasi untuk mentor)	$113 + (30\%) = 145 \text{ m}^2$	

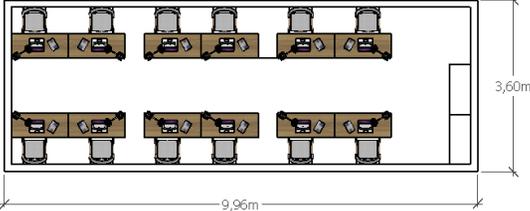
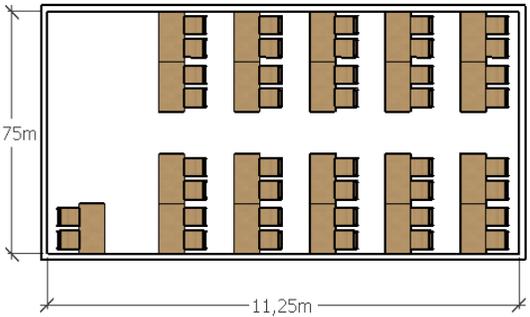
<p>Ruang makan bersama</p>	<p>Meja makan (15) Kursi makan (72)</p>	<p>100 orang (kapasitas maksimal)</p>	<p>Meja makan = <math>1.5 \times 0.8 \times (15) = 18</math> Kursi makan = <math>72 \text{ orang} = 0.4 \times 0.4 \times (80) = 13</math> <math>100 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (100) = 36</math></p>	<p>TSS</p>	<p>Meja makan = 18 Kursi makan = 13 <math>100 \text{ orang} = 36</math> Total = 67</p>	<p>40%</p>	<p><math>67 + (67 + 40\%) = 98\text{m}^2</math></p>	
<p>Musholla</p>	<p>Ruang wudhu (2) Meja ceramah</p>	<p>50 orang</p>	<p>Ruang wudhu = <math>0.6 \times 0.6 \times 5 \times (2) = 3.6</math> <math>50 \text{ orang} = 0.8 \times 0.8 \times (50) = 32</math> Meja dakwah = <math>1.1 \times 1.1 = 1.1</math></p>	<p>AP</p>	<p>Ruang wudhu = 3.6 Meja dakwah = 1.1 <math>50 \text{ orang posisi berlutut} = 32</math> Total = 36</p>	<p>40%</p>	<p><math>36 + (40\%) = 50 \text{ m}^2</math></p>	

Ruang penjualan produk keterampilan	Rak barang (6) Meja display (4) Meja kasir	12 orang	Rak barang = $1.6 \times 0.4 \times (7) = 4$ Meja display = $1.2 \times 0.7 \times (4) = 3,4$ Meja kasir = $1,2 \times 0,7 = 0,84$ 12 orang = $0.8 \times 0.8 \times (12) = 7,7$	TSS	Rak barang = 4 Meja display = 3,4 Meja kasir = 0,84 12 orang = 7,7 Total = 16m <sup>2</sup>	50%	16 + (50%) m <sup>2</sup> = <b>25m<sup>2</sup></b>	
luas ruang yang dibutuhkan pada area publik								<b>376m<sup>2</sup></b>
Unit Satuan Rehabilitasi								
Ruang petugas medis dan non medis	Meja panjang Kursi (6) Lemari berkas Lemari penyimpanan barang	6 orang 8 orang (maksimal)	Meja panjang = $4,25 \times 0.5 = 2,2$ lemari = $1 \times 0.45 \times (3) = 1,4$ kursi = $0.5 \times 0.5 \times (6) = 1,5$ 8 orang = $0.6 \times 0.6 \times (8) = 3$	AP	Meja panjang = 2,2 Lemari = 1,4 Kursi = 1,5 8 orang = 3 Total = 8,1m <sup>2</sup>	40%	8,1 = (40%) <b>11,5m<sup>2</sup></b>	

Ruang pemeriksaa n medis	Ranjang periksa Meja Kursi (4) Lemari Timbangan berat badan	4 orang	Ranjang periksa = $2 \times 0.7 = 1.4$ Meja dokter = $1.2 \times 0.6 = 0.72$ Kursi = $0.5 \times 0.5 \times (4) = 1$ Lemari = $1.85 \times 0.45 = 0.85$ $4 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times (4) = 2$ Total = 5.8	AP	Ranjang periksa = 1.4 Meja dokter = 0.72 Kursi = 1 Lemari = 0.85 $4 \text{ orang} = 2$ Total = 6	50 %	6. + (50%) <b>9.2m<sup>2</sup></b>	
Ruang penyimpanan obat	Meja racik obat Kursi Lemari dokumen Lemari penyimpanan bahan obat	6 orang	meja racik obat = $1 \times 0.5 = 0.5$ lemari = $1 \times 0.5 \times (4) = 2$ $6 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (6) = 2.16$	TSS	Meja racik obat = 0.5 Lemari = 2 $6 \text{ orang} = 2.16$ Total = 4.7	40 %	4.7 + (40%) <b>9m<sup>2</sup></b>	

<p>Ruang terapi bermain</p>	<p>Space tempat bermain pasir (1) Space tempat bermain peran (1) Space permainan kartu dan papan (1)</p>	<p>30 orang (anak telantar korban traumatis)</p>	<p>Space tempat bermain pasir = <math>3.2 \times 5.7 = 18,25</math> Space tempat bermain peran = <math>4,1 \times 3,12 = 12.8</math> Space tempat bermain papan = <math>2,75 \times 2,6 = 7,15</math> <math>30 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (30) = 10.8</math></p>	<p>AP</p>	<p>Space tempat bermain pasir = 18.2 Space tempat bermain peran = 12.8 Space tempat bermain papan = 7,1 <math>30 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times (30) = 10.8</math> Total = 48.95</p>	<p>30%</p>	<p>48 + (30%) <b>64m<sup>2</sup></b></p>	
<p>Ruang terapi keluarga</p>	<p>Sofa kapasitas 2 orang (4) Meja tamu (1) Lemari (2) Nakas (2)</p>	<p>10orang</p>	<p>Sofa = <math>1.5 \times 0.8 \times (4) = 5</math> Meja tamu = <math>1.2 \times 0.6 = 0.72</math> Lemari = <math>1 \times 0.45 \times (2) = 0.9</math> Nakas = <math>0.45 \times 0.35 \times (2) = 0.32</math> <math>10 \text{ orang} = 0.8 \times 0.8 \times (10) = 6.5</math></p>	<p>AP</p>	<p>Sofa = 5 Meja tamu = 0.72 Lemari = 0.9 Nakas = 0.32 <math>10 \text{ orang} = 6.5</math> Total = 13.45</p>	<p>40%</p>	<p>13.45 + (40%) <b>18.85 m<sup>2</sup></b></p>	

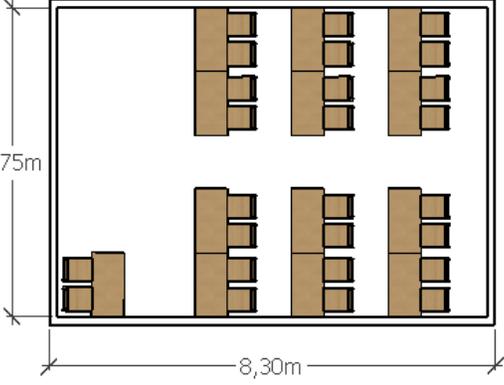
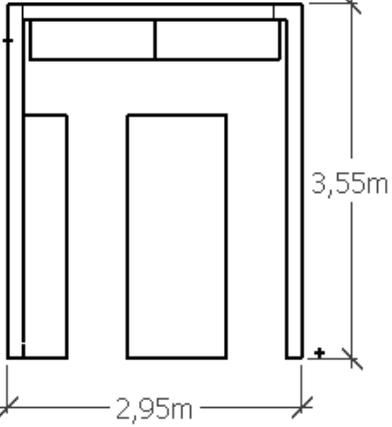
<p>Ruang terapi kognitif</p>	<p>Sofa kapasitas 2 orang (2) Rak buku (3) Meja baca dan diskusi lesehan (16) Nakas (2)</p>	<p>22 orang</p>	<p>Sofa = 1.5 x 0.8 x (2) = 2.5 Rak buku = 1 x 0.45 x (3) = 1.35 Meja lesehan = 0.65 x 0.65 x (16) = 6.8 Nakas = 0.45 x 0.35 x (2) = 0.32 22 orang = 0.8 x 0.8 x (22) = 14.1</p>	<p>AP</p>	<p>Sofa = 2.5 Rak buku = 1.35 Meja lesehan = 6.8 Nakas = 0.32 22 orang = 14.1 Total = 25.1</p>	<p>50%</p>	<p>25.1 + (40%) = <b>37m<sup>2</sup></b></p>	
<p>Toilet</p>	<p>Wastafel (2) Toilet putra (toilet duduk : 2 Toilet putri: toilet duduk : 2</p>	<p>6 orang</p>	<p>Wastafel = 0.8 x 0.46 x (2) = 0.736 Toilet duduk = 0.8 x 0.56 x (4) = 2 6 orang = 0.7 x 0.7 x (6) = 3 Space menunggu ke toilet = 2.55 x 1.2 x (2) = 6.12</p>	<p>AP</p>	<p>Wastafel = 0.736 Toilet duduk = 2 6 orang = 3 Space menunggu ke toilet = 6.12 total = 12</p>	<p>40%</p>	<p>12+(40%) = <b>16.8m<sup>2</sup></b></p>	

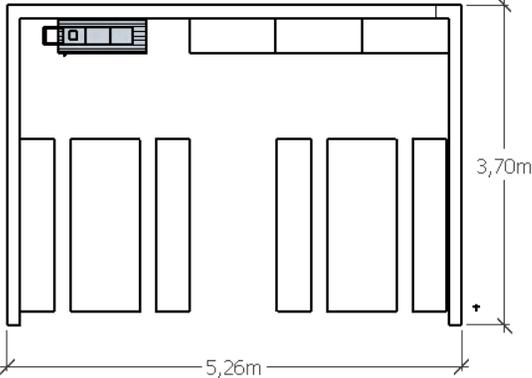
luas ruang yang dibutuhkan pada unit rehabilitasi							166.4m <sup>2</sup>	
Unit Pendampingan Pendidikan dan Keterampilan								
Ruang guru	Meja kerja (12) Kursi kerja (12) Lemari	12 orang 16 orang (kapasitas maksimal dalam ruang)	Meja kerja = 1.2 x 0.55 x (12) = 8 Kursi kerja = 0.55 x 0.55 x (12) = 6.66 Lemari = 0.5 x 1.1 x (2) = 1.11 16 orang = 0.8 x 0.8 x (16) = 10.25	TSS	Meja kerja = 8 Kursi kerja = 6.66 Lemari = 1.11 16 orang = 10.25 Total = 26	40%	26+ (40%) = <b>35m<sup>2</sup></b>	
Ruang kelas bersama (SD – SMP)	Meja murid 20 meja guru 1 Kursi 42	44 orang	Meja = 1.2 x 0.6 x (21) = 15.15 Kursi = 0.5 x 0.5 x (42) = 10.5 44 orang = 0.8 x 0.8 x (44) = 28.2	NDA	Meja = 15.15 Kursi = 10.5 44 orang = 28.2 Total = 53.85	30%	53.85 + (30%) = <b>70m<sup>2</sup></b>	

Ruang baca	Meja (3) Kursi (6) Rak buku (16)	14 orang (kapasitas maksimal)	Meja = 1.2 x 0.6 x (3) = 2.16 Rak buku = 1 x 0.45 x (16) = 7.2 Kursi = 0.5 x 0.5 x (6) = 1.5 14 orang = 0.8 x 0.8 x (14) = 9	NDA	Meja = 2.16 Rak buku = 7.2 Kursi = 1.5 14 orang = 9 Total = 20	40%	20 + (40%) <b>29.25 m<sup>2</sup> x (2) = 58.5</b>	
Ruang workshop wooden accessories	meja carpenter (10) Mesin bor (2) Mesin ketam perata dan penebal Panel saw Mesin ampelas Mesin gergaji pita Mesin router	Kapasitas maksimal 26 orang	meja carpenter = 2.15 x 0.9 x (12) = 23.25 mesin bor = 0.76 x 0.76 x (2) = 1.16 mesin ketam = 0.75 x 1.45 = 1.1 panel saw = 1.62 x 0.75 = 1.22 mesin ampelas = 1.32 x 0.46 x (2) = 1.22	AP	Meja carpenter = 23.25 Mesin bor = 1.16 Mesin ketam = 1.1 Panel saw = 1.22 Mesin ampelas = 1.22 Mesin gergaji pita = 0.5 Mesin router = 0.75 Area cuci dan asah = 1.35 26 orang = 37.45	50%	70 + (50%) = <b>106m<sup>2</sup></b>	

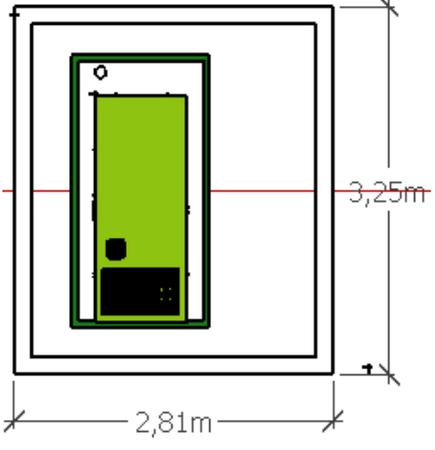
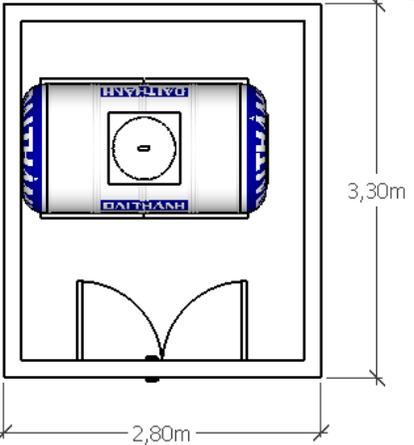
	Area asah dan cuci		<p>mesin gergaji pita = <math>0.8 \times 0.6 = 0.48</math></p> <p>mesin router = <math>1.25 \times 0.6 = 0.75</math></p> <p>area cuci / asah = <math>2.45 \times 0.55 = 1.35</math></p> <p>26 orang = <math>1.2 \times 1.2 \times 26 = 37.45</math></p>		Total = 66.8 dibulatkan menjadi 70				
Ruang workshop menjahit	Meja dan kursi jahit (28) Lemari penyimpanan bahan dan alat (3)	Kapasitas normal = 28 Kapasitas maksimal 32 orang	<p>Meja dan kursi jahit = <math>1.02 \times 1.1 \times (28) = 34</math></p> <p>32 orang = <math>0.9 \times 0.9 \times (32) = 26</math></p> <p>Lemari = <math>1.2 \times 0.45 \times (3) = 1.62</math></p>	TSS	<p>Meja dan kursi jahit = 34</p> <p>32 orang = 26</p> <p>Lemari = 1.62</p> <p>Total = 61.65</p>	40%	61.65 + (40%)	<p><b>85.6m</b></p> <p><b>2</b></p>	

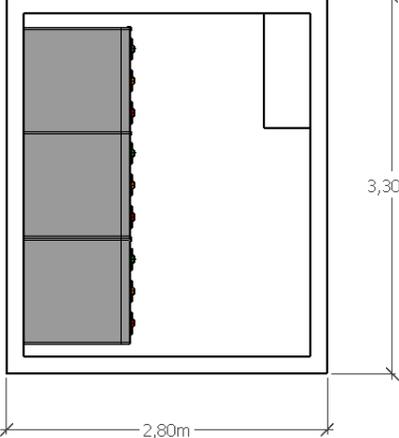
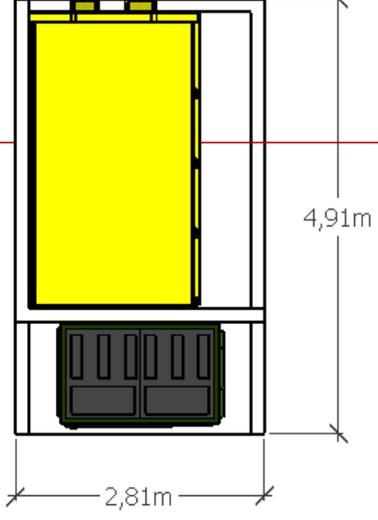
Ruang workshop desain grafis	Meja dan kursi komputer (28) Lemari penyimpanan bahan dan alat (3)	Kapasitas normal = 28 Kapasitas maksimal 32 orang	Meja dan kursi komputer = $1.02 \times 1.1 \times (28) = 34$ $32 \text{ orang} = 0.9 \times 0.9 \times (32) = 26$ Lemari = $1.2 \times 0.45 \times (3) = 1.62$	TSS	Meja dan kursi komputer = 34 $32 \text{ orang} = 26$ Lemari = 1.62 Total = 61.65	40%	61.65 + (40%) = <b>85.6m<sup>2</sup></b>	
Ruang workshop keterampilan berkebun (urban farming)	Rak tanaman pendek Rak tanaman panjang Kotak aquarium ikan	Kapasitas = 30 orang	Rak tanaman pendek = $2.7 \times 1.1 \times (6) = 17.82$ Rak tanaman panjang = $8.55 \times 1.5 = 12.83$ Kotak aquarium ikan = $2.45 \times 1.45 = 3.55$ $30 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times 30 = 14.7$	AP	Rak tanaman pendek = 17,82 Rak tanaman panjang = 12.83 Kotak aquarium ikan = 3.55 $30 \text{ orang} = 14.7$ Total = 50	40%	$50 + (40\%) =$ <b>70m<sup>2</sup></b>	

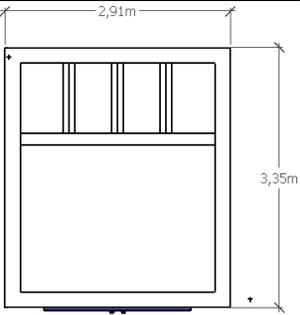
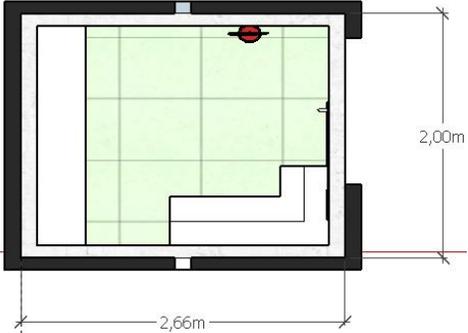
Ruang teori keterampilan	Meja (13) Kursi (26) Lemari (2)	Kapasitas maksimal 30 orang	$Meja = 1.2 \times 0.6 \times 13 = 9.4$ $Kursi = 0.5 \times 0.5 \times 26 = 6.5$ $Lemari = 1.2 \times 0.45 \times (3) = 1.65$ $30 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times 30 = 15$	TSS	$Meja = 9.5$ $Kursi = 6.5$ $Lemari = 1.65$ $30 \text{ orang} = 15$ $Total = 32.65$	40%	$32.65 + (40\%) = 46.5m^2$	
Ruang penyimpanan material wooden accessories	Multipleks Papan kayu Rak alat penyimpanan barang	Kapasitas maksimal 4 orang	$Multipleks = 2.44 \times 0.015 \times (20) = 0.75$ $Rak penyimpanan barang = 1.2 \times 0.45 \times (4) = 2.16$ $Papan kayu 0.3 \times 1.2 \times (4) = 1.44$ $4 \text{ orang} = 0.6 \times 0.6 \times 4 = 1.44$	AP	$Multipleks = 0.75$ $Rak penyimpanan barang = 2.16$ $Papan kayu = 1.44$ $4 \text{ orang} = 1,44$ $Total = 5,74$	30%	$5.74 + (30\%) = 8,6m^2$	

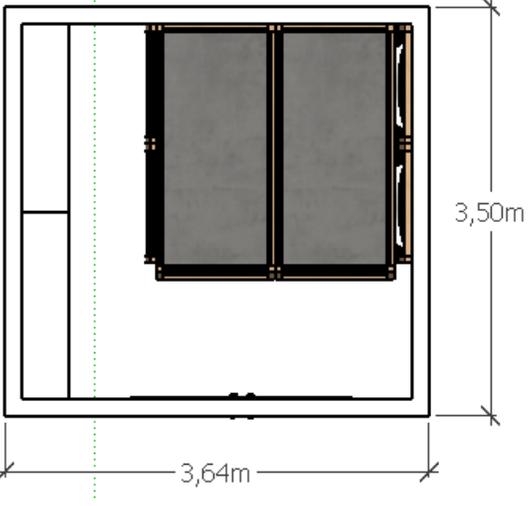
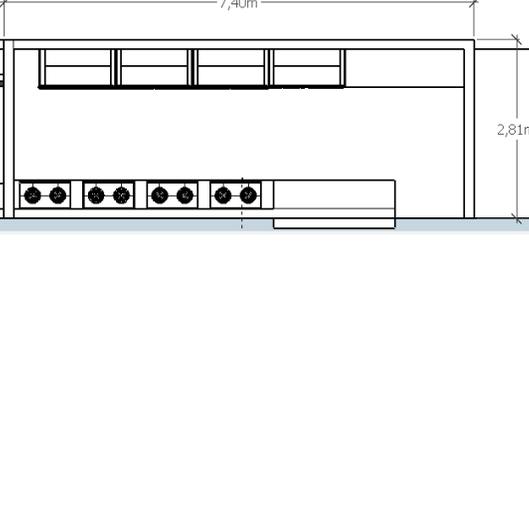
<p>Ruang finishing,</p>	<p>Kompresor Meja finishing Rak penyimpanan barang setelah finish Meja proses ampelas Kursi panjang</p>	<p>16 orang</p>	<p>Meja finishing = <math>2 \times 0,8 = 1,6</math> Rak penyimpanan barang = <math>1 \times 0,4 \times (3) = 1,2</math> Meja proses ampelas = <math>2 \times 0,8 = 1,6</math> Kursi panjang = <math>2 \times 0,4 \times (4) = 3,2</math> Kompresor = <math>1,02 \times 0,4 = 0,48</math> <math>16 \text{ orang} = 0,6 \times 0,6 \times 16 = 5,76</math></p>	<p>AP</p>	<p>Meja finishing = <math>1,6</math> Rak penyimpanan barang = <math>1,2</math> Meja proses ampelas = <math>1,6</math> Kursi panjang = <math>3,2</math> <math>16 \text{ orang} = 5,76</math> Kompresor = <math>0,48</math> Total = <math>13,8</math></p>	<p>30%</p>	<p><math>13,8 + (30\%)</math> <b>17,5m</b> <b>2</b></p>	
-------------------------	---	-----------------	--	-----------	---	------------	---	---

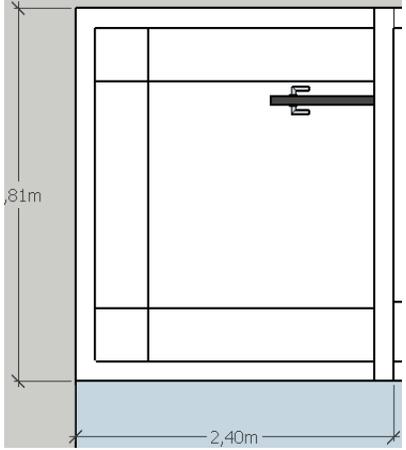
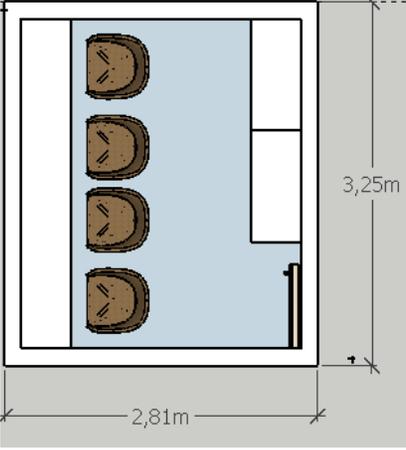
Ruang penyimpanan bibit tanaman, alat berkebun dll	Rak alat penyimpanan barang berkebun	Kapasitas maksimal 6 orang	Rak penyimpanan barang = $1.2 \times 0.45 \times (4) = 2.16$ 6 orang = $0.7 \times 0.7 \times 6 = 2,95$	AP	Rak penyimpanan barang = 2.16 6 orang = 2,94 Total = 5,1	50%	5.1 + (50%) <b>7.5m<sup>2</sup></b>	
Toilet	Wastafel (2) Toilet putra (toilet duduk : 2 Toilet putri: toilet duduk : 2	6 orang	Wastafel = $0.8 \times 0.46 \times (2) = 0.736$ Toilet duduk = $0.8 \times 0.56 \times (4) = 2$ 6 orang = $0.7 \times 0.7 \times (6) = 3$ Space menunggu ke toilet = $2.55 \times 1.2 \times (2) = 6.12$	AP	Wastafel = 0.736 Toilet duduk = 2 6 orang = 3 Space menunggu ke toilet = 6.12 total = 12	40%	12+(40%) = <b>16.8m<sup>2</sup></b>	
luas ruang yang dibutuhkan pada unit pendidikan dan keterampilan							<b>610</b>	
Area service								

Ruang genset	Genset 100 - 200 Kva	4 orang	$Genset = 1.3 \times 2.5 = 3.25$ $4 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times (4) = 1.96$	AP	$Genset = 3.25$ $4 \text{ orang} = 1.96$ total = 5.2	40%	$5.2 + (40\%) = 7.5 \text{ m}^2$	
Ruang pompa	Water tank	5 orang	$Water \text{ tank} = 2.2 \times 1.25 = 2.75$ $5 \text{ orang} = 0.7 \times 0.7 \times (5) = 2.45$	AP	$Water \text{ tank} = 2.75$ $5 \text{ orang} = 2.45$ Total = 5.2	40%	$5.2 + (40\%) = 7.5 \text{ m}^2$	

<p>Ruang panel listrik</p>	<p>Box panel listrik (3) Rak barang</p>	<p>4 orang</p>	<p>Box panel listrik = <math>0,93 \times 0,93 \times (3) = 2,8</math> Rak barang = <math>1 \times 0,4 = 0,4</math> 4 orang = <math>0,7 \times 0,7 \times (4) = 1,96</math></p>		<p>Box panel listrik = 2,8 Rak barang = 0.4 4 orang = 1.96 Total = 5.14</p>	<p>50%</p>	<p>5,14 + (50%) <b>7.5 m<sup>2</sup></b></p>	
<p>Ruang sampah</p>	<p>Bak sampah (untuk truk) Tempat sampah</p>	<p>2 orang</p>	<p>Tempat sampah AP = <math>2 \times 1,2 = 2,4</math> Bak sampah = <math>3 \times 2,2 = 6,6</math> 2 orang = <math>0,6 \times 0,6 \times (2) = 0,72</math></p>	<p>AP</p>	<p>Tempa sampah = 2.4 Bak sampah = 6.6 2 orang = 0.72 Total = 9.7</p>	<p>30 %</p>	<p>9.7 + (30%) <b>12m<sup>2</sup></b></p>	

Ruang shaft	Instalasi shaft	4 orang	Instalasi shaft = $2.6 \times 1.2 = 3.12$ 4 orang = $0.7 \times 0.7 \times (4) = 1.45$	AP	Instalasi shaft = 3.12 4 orang = 1.45 Total = 5.08	50 %	5.08 + (50%) <b>7.5m<sup>2</sup></b>	
Pos satpam	Meja pos satpam Lemari alat (2)	4 orang	Lemari alat = $1.7 \times 0.5 = 0.85$ $\times (2) = 1.7$ Meja pos satpam $1.4 \times 0.45 = 0.65$ 4 orang = $0.6 \times 0.6 \times 4 = 1.45$	AP	Lemari alat = 1.7 Meja pos satpam = 0.65 4 orang = 1.45 Total = 3.8	40%	3.8 + (30%) <b>5.325 m<sup>2</sup></b>	

Gudang operasional panti rehabilitasi	Double bed Rak barang dan keperluan operasional Alat alat olahraga Alat kebersihan	6 orang Maksimal dalam 1 ruang	Double bed = $2.15 \times 1 \times (2) = 4.3$ Rak barang = $1.6 \times 0.5 \times (2) = 1.6$ 6 orang = $0.8 \times 0.8 \times 6 = 3.84$	AP	Double bed = 4.3 Rak barang = 1.6 6 orang = 3.84 Total = 9.74	30%	9.74 + ( <b>12.8m</b> <b>2</b>	
Dapur besar	Rak wastafel (4) Kompor (4) Meja potong bahan makanan Meja meletakkan piring makan	Kapasitas maksimal 10 orang	Rak wastafel = $1.21 \times 0.65 \times (3) = 2.35$ Meja kompor = $4.12 \times 0.5 = 2.1$ Meja piring makanan = $1.9 \times 0.75 = 1.43$ 10 orang = $0.9 \times 0.9 \times (10) = 8.1$	TSS	Rak wastafel = 2.35 Meja kompor = 2.1 Meja piring = 1.43 10 orang = 8.1 Total = 14	50%	14 + (50%) <b>21m2</b>	

Gudang bahan makanan	Rak bahan makanan	4 orang	Rak bahan makanan = $1.7 \times 0.45 \times (3) = 2.3$ 4 orang = $0.8 \times 0.8 \times (4) = 2.56$	TSS	Rak bahan makanan = 2.3 4 orang = 2.56 Total = 4.86	40%	4.86 + 40% = <b>6.8m<sup>2</sup></b>	
Ruang petugas service	Meja panjang Kursi (4) Lemari penyimpanan barang (2)	4 orang 6 orang (maksimal)	Meja panjang = $2.95 \times 0.5 = 1.475$ lemari = $1 \times 0.45 \times (2) = 0.9$ kursi = $0.5 \times 0.5 \times (4) = 1$ 6 orang = $0.6 \times 0.6 \times (6) = 2.2$	NDA	Meja panjang = 1.475 Lemari = 0.9 Kursi = 1 6 orang = 2.2 Total = 5.7	40%	5.7 = (40%) <b>9m<sup>2</sup></b>	
luas ruang yang dibutuhkan pada area service							<b>97.5 m<sup>2</sup></b>	

Tabel 10 Analisis Kebutuhan Ruang

Sumber : Analisis Penulis

Tabel 11 Kebutuhan Luas Bangunan

No	Jenis ruang	Luas ruang
1	Unit pengelola	293
2	Wisma penginapan penerima manfaat	2035
3	Area publik	376
4	Unit rehabilitasi sosial dan psikologi	166
5	Unit pendidikan dan keterampilan	610
6	Area service	97
Jumlah Total Luas Ruang Beratap		3577 M2
Sirkulasi (Antar Ruang / Antar Masa Bangunan) 10 %		357
Total Jumlah		<b>3934 M2</b>
Total Ruang Luar		800m2

Sumber : Analisis Penulis

### C. Sifat Ruang Dalam

Ruang pada fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial anak jalanan ini dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sifat ruang dan area kegiatan sebagai berikut ;

Tabel 12 Analisis Sifat Ruang

Sifat Ruang	Nama Ruang	Area Kegiatan	Hierarki Ruang	Orientasi Ruang
Publik	Ruang receptionist	Area kegiatan pengelola	Sedang	Ke dalam
	Ruang tunggu		Sedang	
Privat	Ruang karyawan	Area kegiatan utama	Sedang	Ke dalam
	Ruang kepala panti		Tinggi	
	Ruang reprographic		Sedang	
	Ruang administrasi		Sedang	
	Ruang sekretaris		Tinggi	
	Ruang rapat		Tinggi	
	Kamar Asrama pengelola		Tinggi	
	Kamar mandi Asrama pengelola		Rendah	
	Privat		Dormitory	
Service	Kamar mandi umum	Area kegiatan penunjang	Sedang	Ke dalam
Service	Ruang cuci jemur		Rendah	Ke luar
Private	Ruang doa		Tinggi	Ke dalam
Publik	Ruang komunal indoor	Area kegiatan penunjang	Tinggi	Ke luar
	Ruang aula	Area kegiatan utama	Tinggi	
	Ruang makan bersama	Area kegiatan penunjang	Tinggi	
	Musholla	Area kegiatan penunjang	Sedang	Ke dalam
	Ruang penjualan produk keterampilan		Sedang	

Private	Ruang petugas medis dan non medis	Area kegiatan penunjang	Sedang	Ke dalam
Semi publik	Ruang pemeriksaan medis		Sedang	Ke dalam
Service	Ruang penyimpanan obat		Sedang	Ke dalam
Semi publik	Ruang terapi bermain	Area kegiatan utama	Tinggi	Ke luar
	Ruang terapi keluarga			Ke dalam
	Ruang terapi kognitif			Ke luar
Private	Ruang guru	Area kegiatan penunjang	Sedang	Ke dalam
Publik	Ruang kelas bersama	Area kegiatan utama	Tinggi	
Publik	Ruang baca	Area kegiatan penunjang		Ke luar
Semi publik	Ruang workshop wooden accessories	Area kegiatan utama		Ke dalam
	Ruang workshop menjahit			
	Ruang workshop desain grafis			
	Ruang workshop keterampilan berkebun	Ke luar		
	Ruang teori keterampilan	Area kegiatan penunjang		Ke dalam
Service	Ruang genset	Area kegiatan service	Rendah	Ke dalam
	Ruang pompa			
	Ruang panel listrik			
	Ruang sampah			Ke luar
	Ruang shaft			Ke dalam
	Pos satpam			
	Gudang operasional panti rehabilitasi			

	Dapur besar		Tinggi	
	Gudang bahan makanan		Rendah	
	Ruang petugas service		Sedang	

Sumber : Analisis Penulis

### 3.1.5` Struktur Ruang

#### A. Pola ruang

Menjelaskan hubungan antara ruang yang dikategorikan berdasarkan sifat ruang

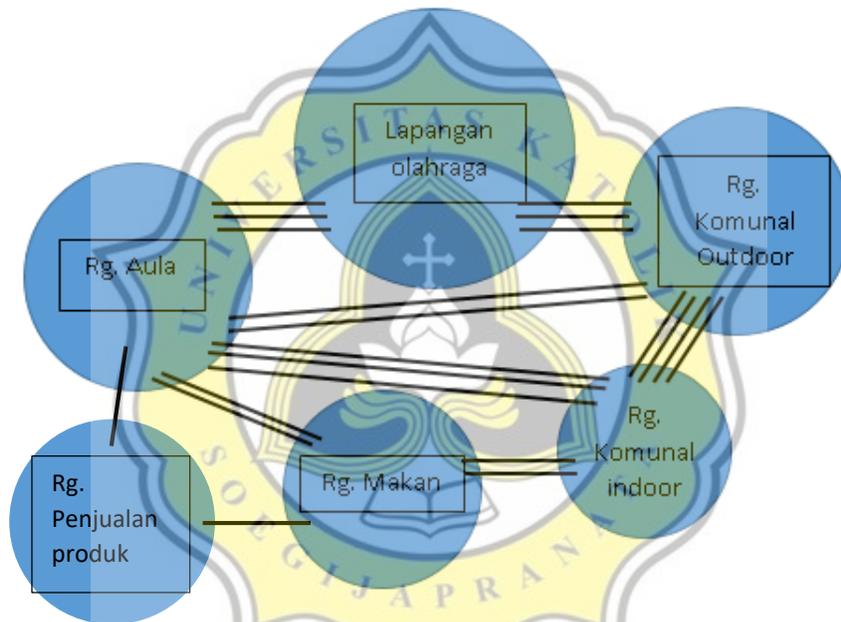
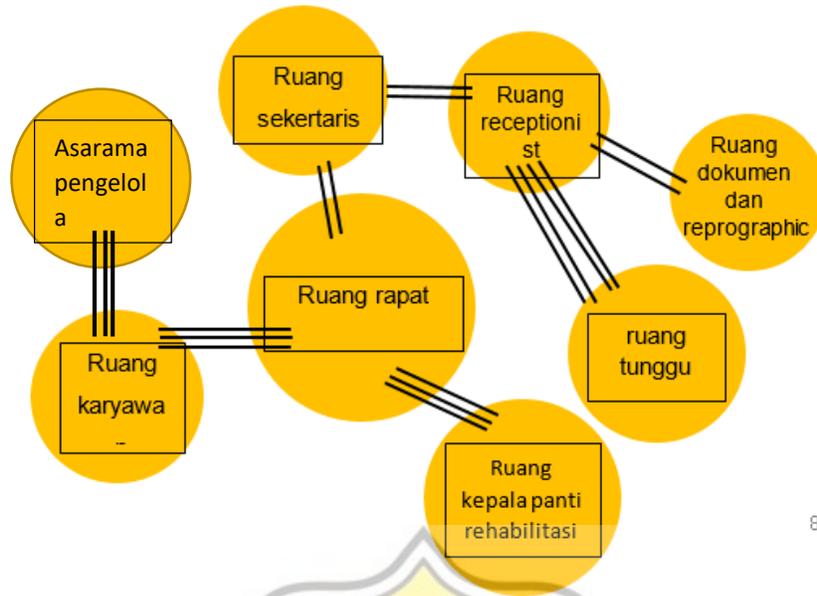


Diagram 1 Pola Ruang Pada Ara Publik

Sumber : Analisis Penulis



83

Diagram 2 Pola Ruang Pada Unit Pengelola

Sumber : Analisis Penulis

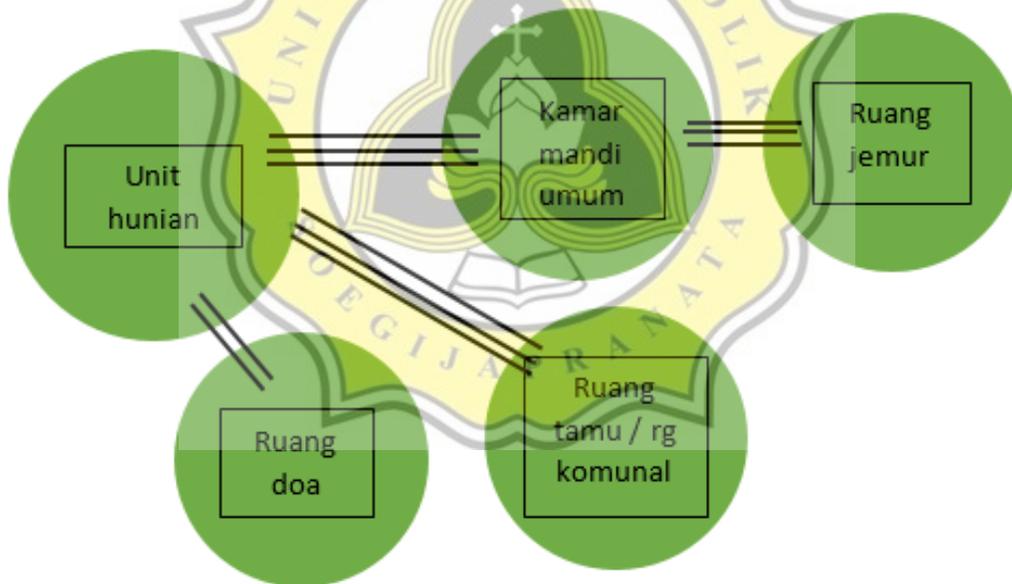


Diagram 3 Pola Ruang pada Unit Penginapan Wisma Penerima Manfaat

Sumber : Analisis Penulis

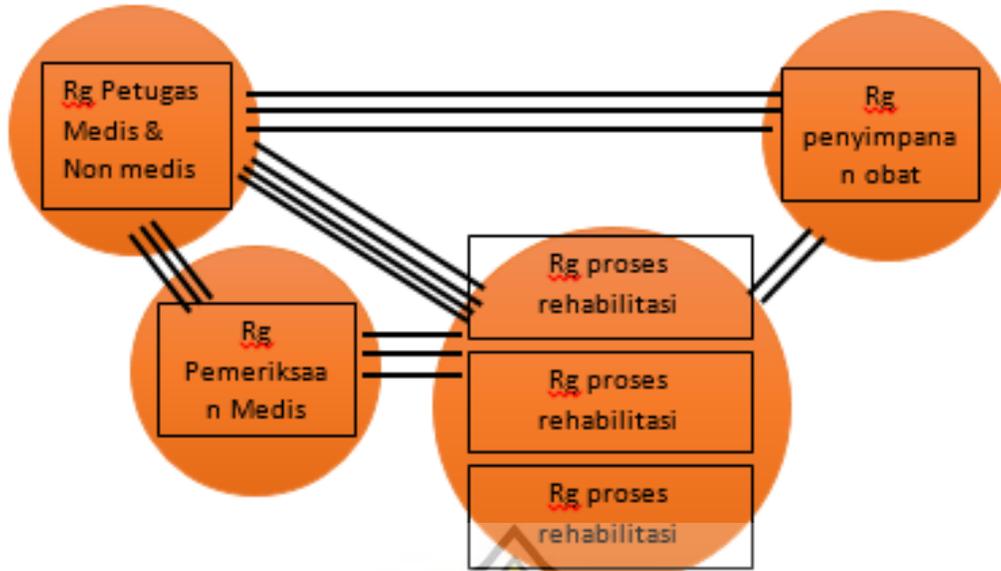


Diagram 4 Pola Ruang pada Unit Rehabilitasi

Sumber : Analisis Penulis

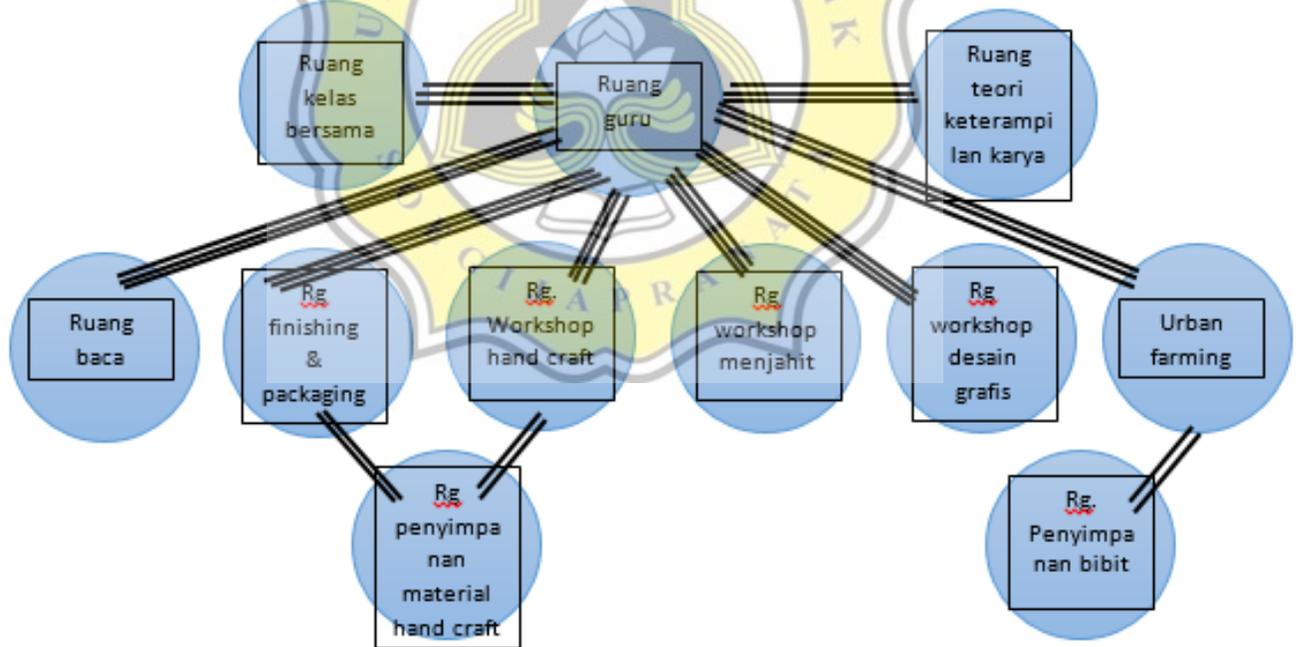


Diagram 5 Pola Ruang pada Unit Pendidikan dan Keterampilan

Sumber : Analisis Penulis

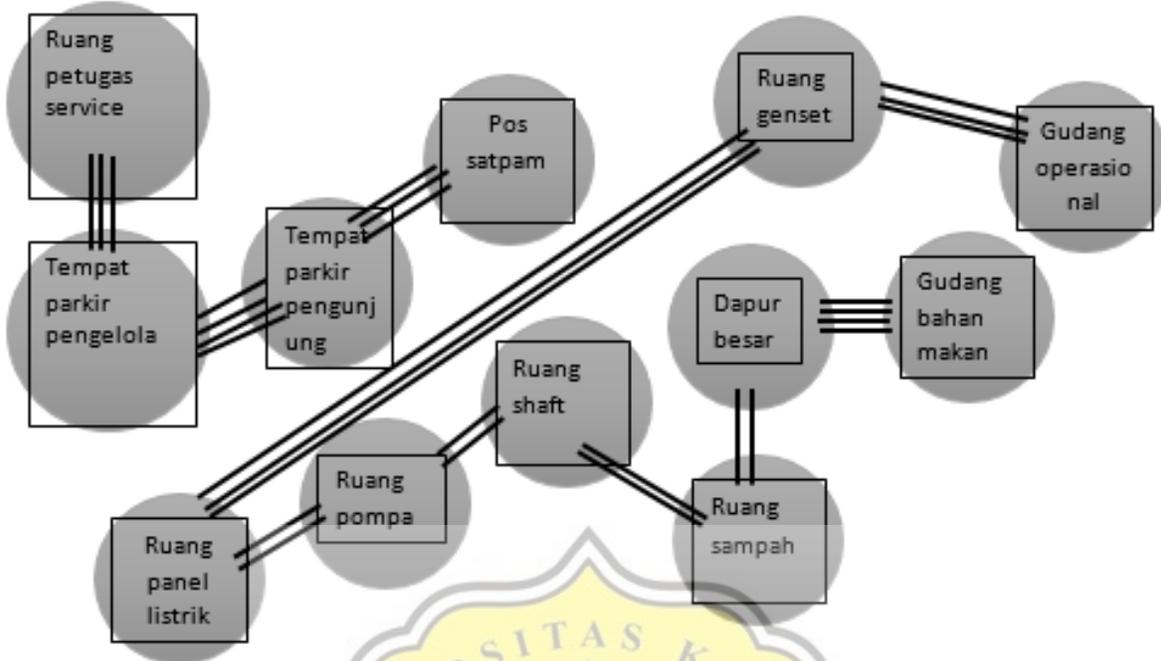


Diagram 6 Pola Ruang pada Area Service

Sumber : Analisis Penulis

B. Urutan Ruang

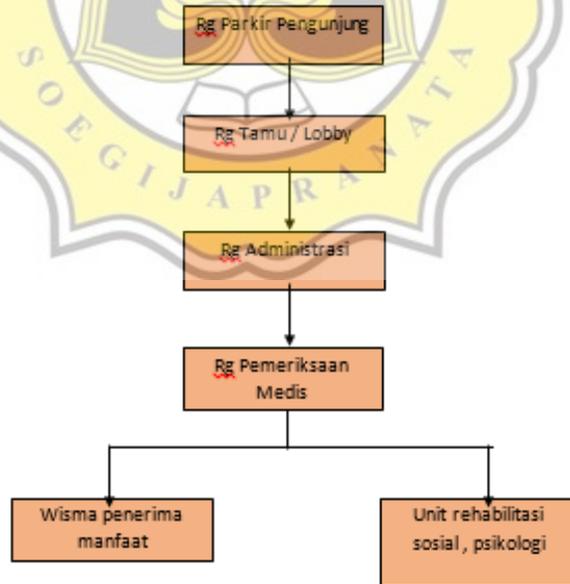


Diagram 7 Urutan Ruang Kedatangan Awal Penerima Manfaat

Sumber : Analisis Penulis

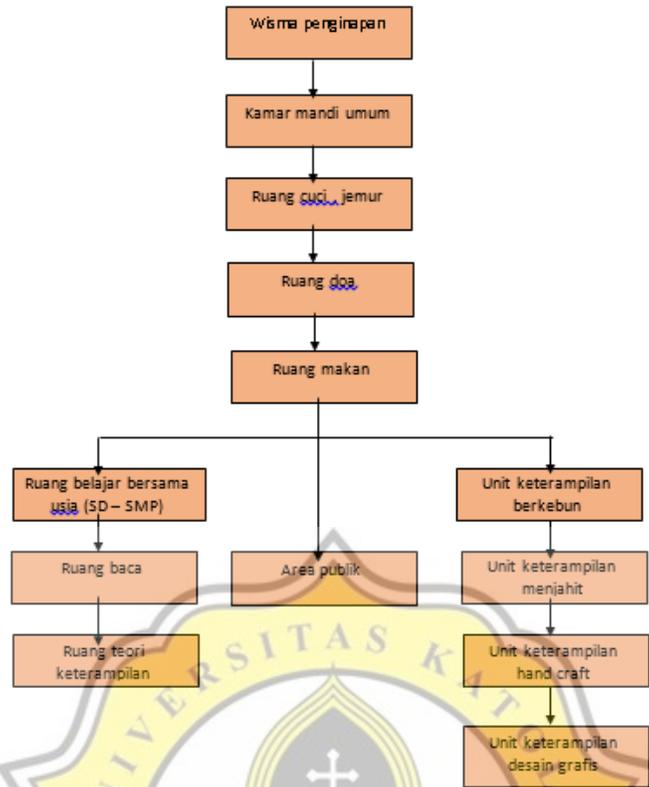


Diagram 8 urutan ruang bagi penerima manfaat dengan kondisi sehat

Sumber : Analisis Penulis



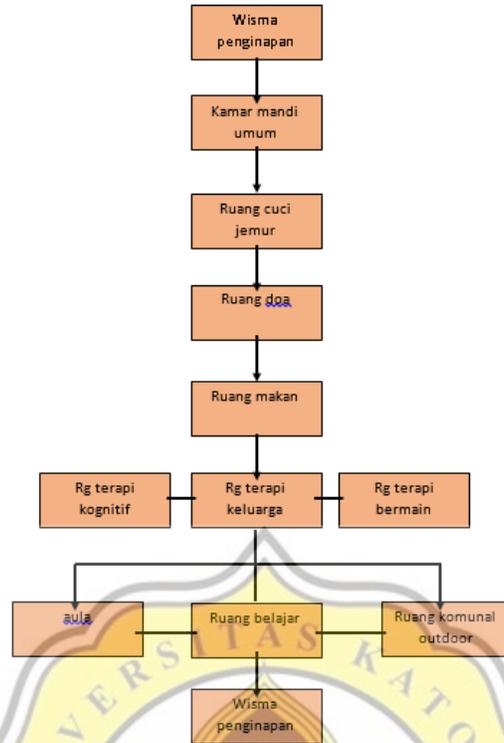


Diagram 9 Urutan Ruang Kegiatan Penerima Manfaat (dengan kondisi tertentu)

Sumber : Analisis Penulis

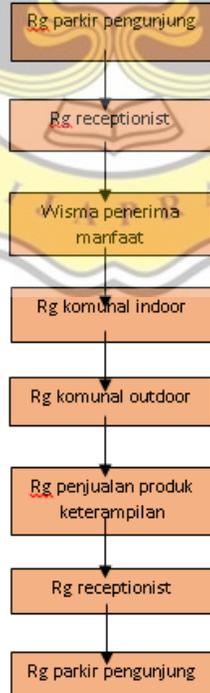


Diagram 10 urutan keluarga pengunjung penerima manfaat

Sumber : Analisis Penulis

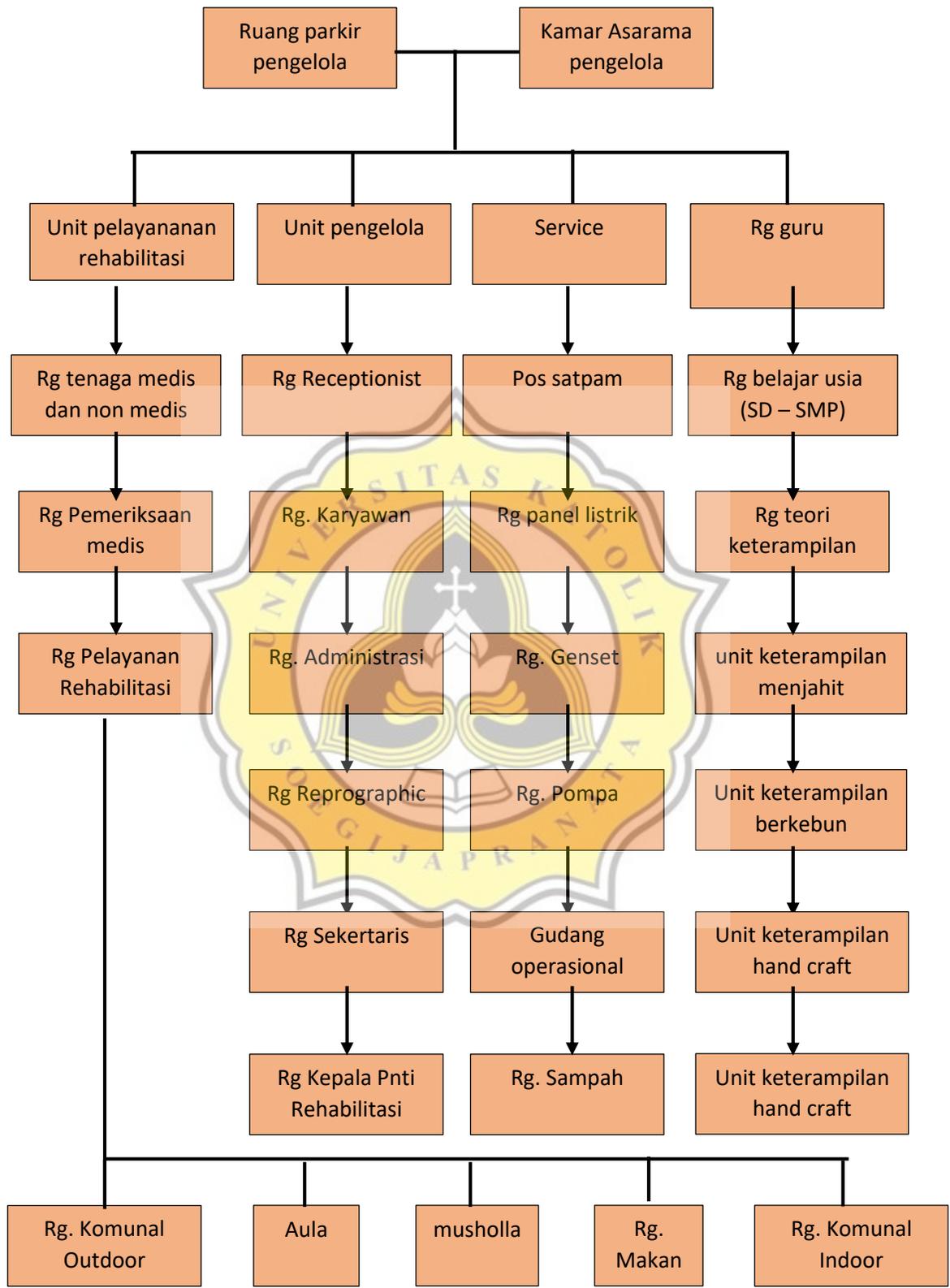


Diagram 11 Urutan Ruang pada Area Pengelola

Sumber : Analisis Penulis

## B. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan pada bangunan panti rehabilitasi sosial ini adalah menggunakan organisasi ruang terpusat dengan menggunakan ruang publik sebagai area pusatnya, ruang publik dipilih sebagai area pusat karena ruang publik merupakan area yang paling banyak terdapat aktivitas di dalamnya dan juga melibatkan banyak subjek di dalamnya yang mencakup pengelola dan penerima manfaat

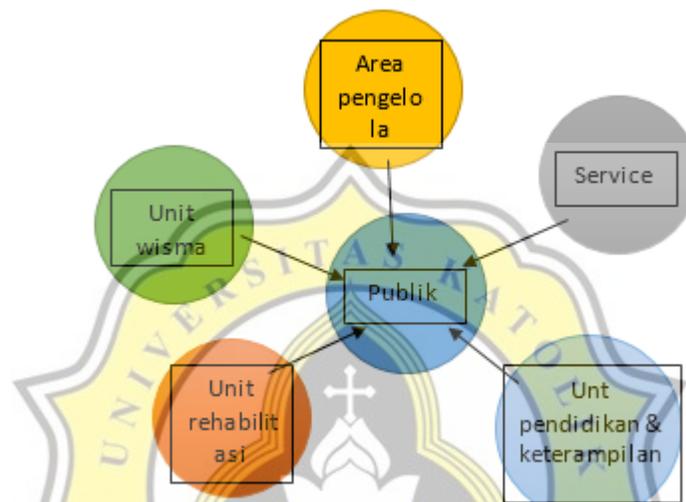


Diagram 11 Organisasi Ruang pada Bangunan Panti Rehabilitasi Sosial

Sumber : Analisis Penulis

## 3.2 Analisis dan Program Tapak

### 3.2.1 Jenis Ruang Luar dan Perhitungan Dimensi Ruang Luar

#### a. Ruang parkir

Perhitungan kebutuhan ruang parkir pada fungsi bangunan dikategorikan menjadi 2 kategori besar yaitu ruang parkir yang digunakan untuk pengelola dan ruang parkir pengunjung.

##### 1. Ruang Parkir Pengelola

Perhitungan kebutuhan ruang parkir pengelola dihitung berdasarkan jumlah kapasitas pengelola yang terlibat dalam fungsi bangunan tepatnya pada sub bab 3.1.1 mengenai kapasitas pengguna bangunan. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan terdapat total 43 orang yang terlibat

dalam jajaran pengelola yang terbagi pada masing masing unit, yang dipenuhi dengan kapasitas 34 motor dan 5 mobil

Tabel 13 Perhitungan Kebutuhan Parkir Pengelola

Tipe Ruang Luar	Perhitungan Dimensi Ruang Luar	Simulasi Ruang
Ruang parkir motor	<p>Jumlah motor = 34 = <math>0.8 \times 2 \times (34) = 54.5</math></p> <p>Total kapasitas orang = 34 = <math>0.8 \times 0.8 \times 34 = 22</math></p> <p>Sirkulasi = 60% <math>61.5 + 46 = 107.5</math></p>	
Ruang parkir mobil	<p>Jumlah mobil = 5</p> <p><math>2.5 \times 5 \times (5) = 62.5</math></p> <p>Sirkulasi = 60% <math>62.5 + 37 = 100</math></p>	
Sirkulasi / akselerasi mobil	$5 \times 14.85 = 74.3$	
Total R. Parkir Pengelola	<b>282 m2</b>	

Sumber : Analisis Penulis

## 2. Ruang Parkir Pengunjung

Perhitungan kapasitas ruang parkir pengunjung pada fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial dibuat berdasarkan kemungkinan pihak pihak yang

melakukan kunjungan ke panti rehabilitasi baik secara periodik / rutin atau tidak diantaranya ; Sat pol PP (untuk mengirim penerima manfaat), pihak / organisasi pengembangan bina kependidikan, kunjungan mahasiswa, kunjungan keluarga dll, yang diwadahi dengan 13 motor dan 4 mobil.

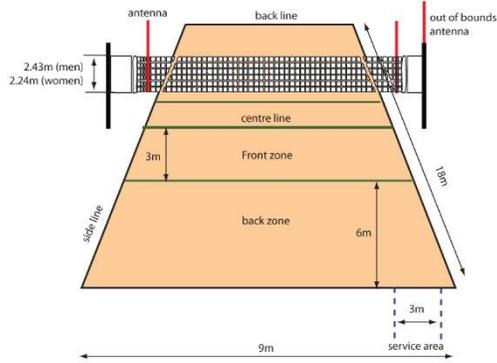
Tabel 14 Perhitungan Kebutuhan Parkir Pengunjung

Tipe Ruang Luar	Perhitungan Dimensi Ruang Luar	Simulasi Ruang
Ruang parkir motor	<p>Jumlah motor = <math>13 = 0.8 \times 2 \times (13) = 21</math></p> <p>Jumlah mobil = <math>2.5 \times 5 \times (4) = 50</math></p> <p>Total kapasitas orang = <math>18 = 0.8 \times 0.8 \times 34 = 11.5</math></p> <p>Sirkulasi akselerasi mobil = <math>5 \times 12.5 = 62.5</math></p> <p>Sirkulasi = 60%</p> <p><math>82.5 + 86 = 107.5</math></p> <p><math>144 + 86 = \mathbf{230m^2}</math></p>	

Sumber : Analisis Penulis

#### b. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga digunakan untuk mewadahi aktivitas olahraga penerima manfaat yang dilakukan untuk menunjang kondisi kebugaran penerima manfaat, selain itu lapangan olahraga ini bisa digunakan untuk aktivitas bersama yang meliputi jajaran pengelola dengan penerima manfaat secara bersama sama seperti kegiatan upacara. Lapangan olahraga yang digunakan adalah lapangan voli dengan ukuran standard adalah **162m<sup>2</sup>**



Gambar 23 Ukuran Standard Lapangan Bola Voli

Sumber : Google Image

c. Ruang Komunal Outdoor

Ruang komunal outdoor interaktif digunakan sebagai wadah / area yang difungsikan untuk aktivitas bersama subjek di dalam bangunan meliputi pengelola dan penerima manfaat baik anak jalanan atau anak dalam keluarga, yang meliputi kegiatan bermain, berdiskusi, bercerita, belajar dan memaksimalkan proses rehabilitasi traumatis. Beberapa fasilitas yang dialokasikan pada ruang komunal outdoor interaktif ini adalah ; area bermain, bangku melingkar dan area diskusi

Tabel 15 Perhitungan Kebutuhan Ruang Komunal Outdoor Interaktif

Tipe Ruang Luar	Perhitungan Dimensi Ruang Luar	Simulasi Ruang
Ruang komunal outdoor interaktif	Kapasitas orang = 60 orang = $0.8 \times 0.8 \times 60 = 39$ Bangku melingkar = $6 \times 0.5 \times (3) = 9$ Area diskusi = $4 \times 6 = 24$ Area bermain = 12.5 Sirkulasi = 50%	

	Total + sirkulasi = 84 +42 = <b>126m<sup>2</sup></b>	
--	---	--

Sumber : Analisis Penulis

Sehingga berdasarkan perhitungan tersebut diatas, ditemukan total luas ruang luar yang dialokasikan pada fungsi bangunan adalah ;

Tabel 16 Total Kebutuhan Ruang Luar

No	Jenis Ruang Luar	Area Kegiatan	Hierarki Ruang	Orientasi Ruang	Luas Ruang
1	Ruang parkir pengelola	Area kegiatan service	Rendah	Keluar	282
2	Ruang parkir pengunjung	Area kegiatan service			230
3	Lapangan olahraga	Area kegiatan penunjang	Sedang		162
4	Ruang outdoor komunal	Area kegiatan utama	Tinggi		126
Total ruang luar					800m <sup>2</sup>

Sumber : Analisis Penulis

### 3.2.2 Perhitungan Kebutuhan Luas Tapak

Berdasarkan pembagian BWK (Bagian Wilayah Kota), titik tapak termasuk dalam BWK IX Kota Semarang, sehingga pendalaman regulasi yang terkait dengan syarat mendirikan fungsi bangunan didasarkan kepada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2004 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang Bagian Wilayah Kota IX (Kecamatan Mijen) Tahun

2000– 2010. Adapun beberapa regulasi terkait mendirikan bangunan pada tapak diantaranya ;

- a) Koefisien Dasar Bangunan : 40%
- b) Garis Sempadan Bangunan : 17m
- c) Koefisien Luas Bangunan = 0.8 ; maksimal 4 lantai
- d) Ruang Terbuka Hijau (RTH) = 40%

Perhitungan Luas Tapak :

$$\begin{aligned}\text{Luas Tapak} &= \text{luas total bangunan : KLB} \\ &= 3934 : 0.8 = 4917\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas lantai dasar} &= \text{luas kebutuhan tapak x KDB} \\ &= 4917 \times 40 \% = 1967\end{aligned}$$

$$\text{Luas ruang luar} = 800$$

$$\begin{aligned}\text{Luas RTH} &= \text{Luas kebutuhan tapak x 40\%} \\ &= 4917 \times 40 \% = 1967\end{aligned}$$

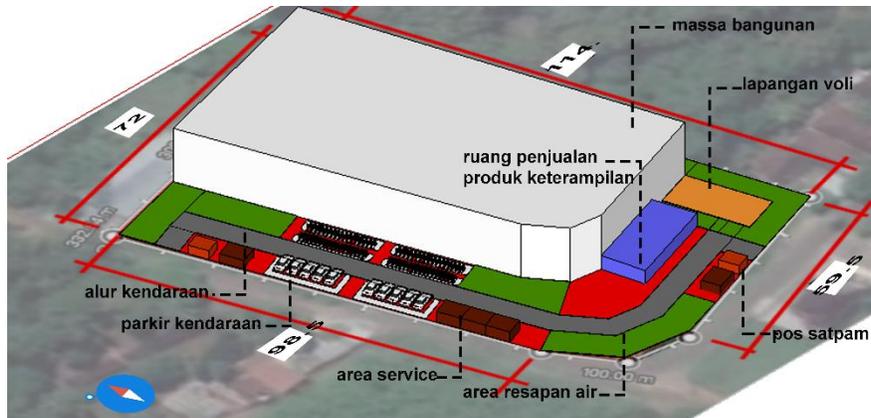
Luas kebutuhan total lahan =

Luas kebutuhan tapak + ruang luar + RTH

$$4917 + 800 + 1967 = \mathbf{7684 \text{ M}^2}$$

### 3.2.3 Zonasi Ruang Luar

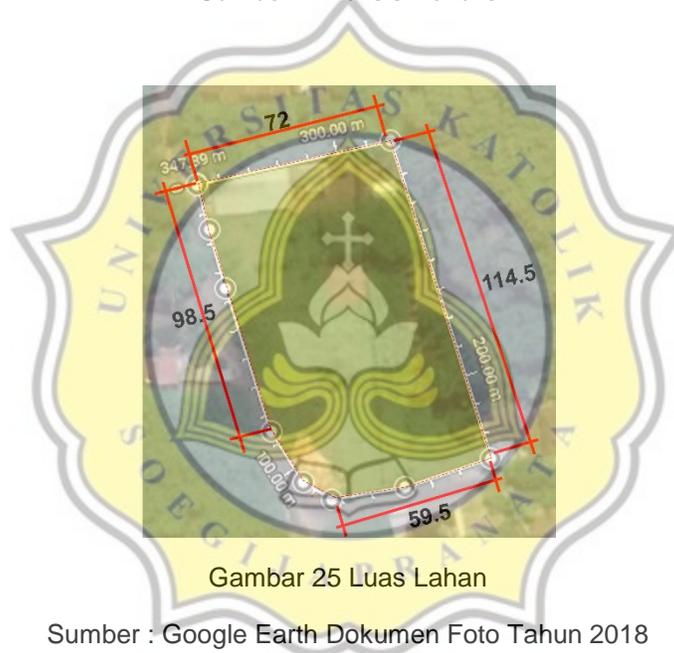
Penetapan zonasi ruang luar pada fungsi bangunan panti rehabilitasi didasarkan kepada letak ruang pada fungsi bangunan yang berada di luar fungsi efektif bangunan, adapun beberapa ruang yang berada pada peletakan tata ruang luar diantaranya ; area parkir, area service, ruang penjualan produk keterampilan, pos satpam, lapangan olah raga, dan area resapan air. Adapun penetapan / penataan ruang pada ruang luar hanya bersifat gambaran secara umum / masih bersifat perencanaan yang sangat memungkinkan terjadi perubahan dan pengembangan di dalam prosesnya. Penataan ruang luar pada fungsi bangunan bisa dilihat pada gambar dibawah ;



Gambar 24 Zonasi Ruang Luar Pada Tapak

Sumber : Analisis Penulis

### 3.2.4 Luas Lahan



Gambar 25 Luas Lahan

Sumber : Google Earth Dokumen Foto Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan pada kebutuhan luas tapak, ditemukan bahwa jumlah luas yang dibutuhkan adalah sebesar 7445 m<sup>2</sup>, angka kebutuhan luas tapak tersebut sesuai atau masuk dalam luasan lahan yang digunakan yaitu sebesar ± 8465 m<sup>2</sup>. Penetapan batas lahan yang digunakan untuk area tapak seperti terlihat pada gambar diatas

### 3.3 Analisis Ketinggian Bangunan Dan Perhitungan Luas Per Lantai Penentuan Luas Seluruh Lantai :

B (luas bangunan, dihitung dari jumlah lantai pada unit wisma x jumlah unit wisma)  
= 3934

KDB = 40% x luas kebutuhan tapak

= 40 % x 4917 = 1967

Penentuan jumlah lantai = luas bangunan : KDB

3934 : 1967 = 2 – 3 lantai

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, ditentukan tinggi bangunan yang akan dibangun adalah 2 – 3 lantai. Penetapan tinggi 3 lantai yang pasti dapat difungsikan pada unit Asrama yang berjumlah 3 unit dan memiliki 3 lantai. Penetapan ketinggian bangunan bisa memanfaatkan keadaan elevasi tapak yang lebih rendah dari muka jalan sehingga terdapat masa bagian yang berada lebih rendah dari muka jalan, sehingga tinggi 3 lantai hanya terlihat berkesan seperti 2 lantai pada muka jalan. Penentuan zoning / penempatan masa bangunan dan ketinggian bangunan, hanya bersifat gambaran saja dan masih sangat memungkinkan untuk terjadi perubahan dan pengembangan, yang bisa dilihat pada gambar



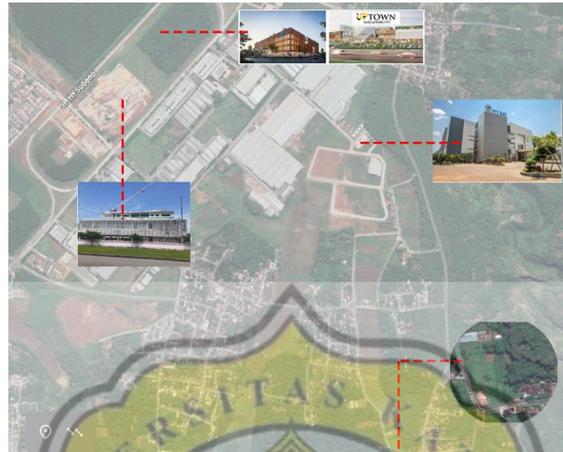
Gambar 26 Zonasi Ruang Dan Gambaran Ketinggian Fungsi Bangunan

Sumber : Analisis Penulis

### 3.4 Analisis Lingkungan Buatan

#### 3.4.1 Analisis Fungsi Bangunan Sekitar

Analisis mengenai fungsi bangunan sekitar tapak dilakukan dengan skala makro pada tapak yang meliputi radius 4 – 5 km dari titik tapak



Gambar 27 Analisis fungsi bangunan disekitar tapak

Sumber : Analisis Penulis

Analisis fungsi bangunan umum di sekitar lokasi tapak memiliki jarak yang cukup jauh , karena memang penentuan titik tapak dipilih berdasarkan tingkat keheningan yang sesuai dengan fungsi bangunan. Adapun beberapa fungsi bangunan publik yang ada dengan jarak 4 – 5 km dari tapak adalah ; Kampus UNIKA BSB,Up Town Mall dan STT KAO adapun terdapat cukup banyak fungsi bangunan umum  $\pm$  4 – 5 km dari titik tapak meliputi bangunan perbelanjaan dll. Sedangkan mengacu kepada akan berdirinya kampus UNIKA BSB dan bangunan kantor BCA yang berjarak kurang lebih 4 – 5 km dari titik tapak diduga akan menstimulus perkembangan bangunan publik dan bangunan kos di sekitar kampus BSB dan memungkinkan untuk terdapat perkembangan fungsi bangunan umum di sekitar titik tapak

### 3.4.2 Analisis transportasi dan Utilitas Kota



Gambar 28 Analisis Transportasi dan Utilitas Kota

Sumber : Analisis Penulis



Gambar 29 Jenis Transportasi dan Utilitas Kota

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Kondisi infrastruktur jalan dan utilitas pada kelurahan Jati barang juga dinilai cukup baik, untuk kondisi jalan pada kelurahan Jati barang sudah terdapat perkerasan di setiap wilayahnya, untuk tipe perkerasan yang dipakai adalah menggunakan beton pada jalan arteri primer dan menggunakan aspal pada area permukiman, selain itu wilayah kelurahan Jati barang ini dapat dilalui oleh angkutan umum seperti bus, trans semarang dll. Sedangkan untuk utilitas listrik menggunakan tiang listrik yang tersebar di setiap titik di wilayah Jati barang, dan untuk utilitas resapan air terdapat area resapan air pada setiap titik di n samping jalan fungsinya untuk mengalirkan genangan air akibat turun hujan sehingga meminimalisir adanya genangan pada jalan

### 3.4.3 Analisis Vegetasi



Gambar 30 Vegetasi pada Tapak

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Analisis vegetasi dilakukan pada titik tapak yang sudah hampir cukup mewakili kondisi keseluruhan di lokasi tapak di kelurahan jati barang pada titik tapak masih cukup banyak vegetasi yang terdapat karena fungsi dari tapak sendiri yang digunakan sebagai area menanam atau berkebun warga. Hal ini bisa dimanfaatkan dengan meninggalkan beberapa vegetasi yang ada untuk RTH pada titik tapak

### 3.5 Analisis Lingkungan Alami

#### 3.5.1 Analisis Klimatik

Pendataan karakteristik iklim pada tapak dilakukan dengan melakukan pendataan pada pukul 10.20, dengan beberapa data yang ditemukan diantaranya ; suhu lingkungan dan kelembapan pada angka 29°C dan tingkat kelembapan 70 %, tingkat kebisingan 81.8 db, tiupan angin sebesar 1.7m/s dan intensitas cahaya sebesar 29346 lux



Gambar 31 Analisis Klimatik pada Tapak

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

### 3.5.2 Analisis Lanskap



Gambar 32 Kondisi Lanskap Lokasi Tapak

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2021

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan di sekitaran lokasi tapak ditemui bahwa kondisi lanskap yang umum ditemui adalah area lahan kosong, area pertanian, area perkebunan dengan vegetasi pada lokasi tapak yang masih cukup rapat sehingga menimbulkan kesan kesejukan di sekitar lokasi tapak. Kondisi topografi pada lokasi kelurahan Jati barang juga memiliki kondisi kontur pada beberapa titik dan mengingat letak geografis dari kelurahan jati barang ini yang termasuk pada kategori semarang atas.

### 3.6 Potensi dan Kendala

Potensi dan kendala yang dianalisis merupakan analisis terkait fungsi bangunan terhadap aspek pengguna bangunan, aspek tapak dan aspek diluar tapak, sehingga dapat ditemui potensi dan kendala yang bisa dideteksi untuk menunjang operasional fungsi bangunan. Pemaparan terkait potensi dan kendala pada beberapa aspek terhadap fungsi bangunan meliputi ;

#### 3.6.1 Potensi dan Kendala Terhadap Aspek Pengguna Bangunan

Pengguna bangunan menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan dalam merancang sebuah bangunan yang digunakan untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan pengguna bangunan dalam melakukan aktivitas di dalam bangunan. Pada bangunan panti rehabilitasi sosial ini pengguna utama yang diwadahi adalah golongan anak telantar, dengan segala latar belakang dan karakter khas tertentu yang harus diperhatikan dalam merancang sirkulasi dan tata ruang di dalam bangunan.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam merancang susunan ruang yang memperhatikan karakter anak telantar adalah merancang ruang dalam khususnya pada ruang yang digunakan sebagai proses rehabilitasi traumatis untuk dapat menstimulus upaya proses rehabilitasi yang diwujudkan dengan penerapan warna tertentu / tekstur tertentu yang dapat digunakan sebagai metode terapi, menyediakan area dalam fungsi bangunan yang dapat digunakan untuk area bermain, berdiskusi dll. Selain digunakan sebagai area aktivitas bersama, adanya area komunal interaktif ini juga bisa digunakan sebagai alternatif tata cara rehabilitasi bagi anak telantar selain menggunakan ruang rehabilitasi dalam prosesnya, sehingga memperbanyak inovasi tata cara rehabilitasi dan menghindari jenuh. Perencanaan susunan ruang pada fungsi bangunan juga harus memperhatikan tingkat keamanan anak-anak, mengingat karakter anak-anak yang memiliki mobilitas yang cukup tinggi

Selain menyangkut proses rehabilitasi, faktor pengguna bangunan yang harus diperhatikan adalah pengguna bangunan terkait beberapa aktivitas dalam unit di bangunan panti rehabilitasi sosial yang dapat menimbulkan dampak kegiatan yang mengganggu operasional fungsi bangunan. Identifikasi awal dampak kegiatan yang mungkin timbul dalam fungsi bangunan adalah pada unit keterampilan, khususnya pada unit *wooden accessories* yang dapat menimbulkan tingkat kebisingan yang tinggi dalam aktivitasnya. Hal ini perlu untuk diantisipasi terkait fungsi ruangan lain yang membutuhkan ketenangan yang tinggi diantaranya ruang doa dan ruang rehabilitasi sehingga ke 2 aktivitas di masing-masing ruang dapat berjalan tanpa mengganggu satu sama lain

### 3.6.2 Potensi dan Kendala Terhadap Aspek Tapak

Fungsi bangunan panti rehabilitasi sosial ini didirikan pada titik tapak yang merupakan lahan kosong yang difungsikan sebagai area berkebun atau menanam warga setempat, dengan kondisi *existing* elevasi pada tapak lebih rendah dari muka jalan sebesar 2 – 2.25 meter. Hal ini perlu diperhatikan untuk dilakukan proses pengurukan pada beberapa titik terkait untuk mengantisipasi aliran air yang masuk ketika terjadi hujan di lokasi sekitar tapak, selain itu bisa dipertimbangkan

untuk meninggalkan elevasi pada tapak dengan tinggi tertentu yang bisa dimanfaatkan untuk variasi sirkulasi dalam bangunan yang menyesuaikan dengan karakter kegiatan.

Elevasi tapak juga harus diperhatikan terkait adanya aliran air di dalam tapak yang digunakan sebagai pengairan bagi area tanam di dalam tapak. Hal ini harus diperhatikan apakah harus dihilangkan karena dapat mengganggu operasional fungsi bangunan atau dapat dimanfaatkan mengingat dalam fungsi bangunan terdapat unit keterampilan berkebun yang juga bisa dimanfaatkan sebagai operasional kegiatan di dalamnya. Utilitas pada tapak juga perlu diperhatikan, berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terdapat 3 tiang listrik pada tapak yang juga harus dipertahankan untuk proses distribusi listrik ke dalam bangunan di titik tapak. Selain kondisi tersebut diatas juga perlu diperhatikan mengenai bentuk dan posisi tapak yaitu tapak yang berbentuk memanjang dan berada pada posisi *hook*, sehingga penataan masa bangunan menjadi penting untuk memaksimalkan penghawaan alami dan pencahayaan alami dapat masuk kedalam bangunan

Letak tapak merupakan lahan kosong yang digunakan untuk berkebun dan berbatasan dengan area kebun yang masih cukup lebat, juga perlu untuk diperhatikan terkait kemungkinan adanya gangguan nyamuk dan hewan lain yang mungkin dapat masuk dalam lingkup bangunan sehingga dapat mengganggu operasional fungsi bangunan

### 3.6.3 Potensi dan Kendala Terhadap Aspek di Luar Tapak

Karakteristik lingkungan di sekitar tapak didominasi oleh fungsi bangunan permukiman, lahan pertanian, lahan perkebunan, area kosong yang masih terdapat vegetasi yang cukup rapat sehingga menimbulkan kesan teduh di sekitar lokasi tapak. Kondisi lingkungan ini dinilai dapat mendukung fungsi bangunan yang cukup membutuhkan ketenangan khususnya dalam pendampingan proses rehabilitasi. Adapun karakter dari lingkungan di luar atau sekitar tapak yang perlu diperhatikan adalah untuk mengantisipasi adanya / gangguan nyamuk atau hewan

tertentu yang dapat masuk ke titik tapak, mengingat lokasi di sekitar tapak yang masih didominasi oleh fungsi perkebunan, pertanian dll.

Selain itu juga perlu dipertimbangkan untuk mengantisipasi curah hujan yang cukup tinggi pada lokasi tapak, sehingga perlu diperhatikan adanya area resapan yang cukup baik pada tapak / fungsi bangunan ketika didirikan di tapak, sehingga meminimalisir timbulnya genangan. Pertimbangan susunan bidang pada fungsi bangunan juga harus memperhatikan dampak kebisingan yang ditimbulkan yang dapat mengganggu fungsi permukiman di sekitar tapak

